

**Interaksi Simbolis Komunitas Barep (Bantul Reptil) Dalam Memaknai
Pilek Ular Ball Python**



Dosen Pembimbing :

Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.

Nama Mahasiswa:

Muhammad Rananda Rizki (17321155)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

**Interaksi Simbolis Komunitas Barep (Bantul Reptil) Dalam Memaknai
Pilek Ular Ball Python**



Dosen Pembimbing :

Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.

Nama Mahasiswa:

Muhammad Rananda Rizki (17321155)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

Skripsi

Interaksi Simbolis Komunitas Barep (Bantul Reptil) Dalam Memaknai Pilek Ular Ball Python

Disusun oleh

Muhammad Rananda Rizki

17321155

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 17 Maret 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,



[Signature]
Dhona Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A

NIDN: (0512048302)

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الدكتورة
الاستاذة الدكتورة

Skripsi

Interaksi Simbolis Komunitas Barep (Bantul Reptil) Dalam Memaknai Pilek Ular Ball Python

Disusun oleh

Muhammad Rananda Rizki

17321155

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 17 Maret 2021

Dewan Penguji:

1. **Ketua: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.**
NIDN: (0512048302)
2. **Anggota: Puji Rianto, S.I.P., MA**
NIDN: (0503057601)



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia




Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rananda Rizki

Nomor Mahasiswa : 17321155

Melalui surat saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 27 Maret 2021
yang menyatakan,



(.....)

Muhammad Rananda Rizki

17321155

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah dibuat oleh orang lain di dalam naskah ini, kecuali beberapa terbitan yang sudah tertulis dalam naskah ini di dalam referensi atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, saya menerima konsekuensi yang berlaku."

Yogyakarta, 27 Maret 2021

Penulis,



(Muhammad Bananda Rizki)

NIM : 17321155

MOTTO

Man Tholaba Wa Jadda Wa Jada

“Setiap orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasilnya”

-Imam Syafi’I-

Fastabiqul Khoirot

“Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah lah kembali kamu semuanya, lalu beritahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”

-Q.S Al Maidah: 48-

“Disiplin Adalah Jembatan antara Cita-Cita dan Pencapaiannya”

-John Rohn-

Saya Persembahkan untuk:

1. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang,cinta,pengorbanan,kesabaran dan lain hal yang tidak dapat saya ucapkan dengan kalimat.
2. Dosen dan staff prodi ilkom yang telah memberi bimbingan.

Kata pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, inspirasi akhlak dan peribadi mulia.

Akhirnya setelah melalui perjalanan, perjuangan dan doa, penelitian ini dengan judul “Interaksi Simbolis Komunitas Barep (Bantul Reptil) Dalam Memaknai Pilek Ular Ball Python” mampu diselesaikan oleh penulis guna menambah ilmu pengetahuan serta sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Terselesainya Tugas Akhir ini tentunya tidak luput dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memotivasi dan memberikan bantuan dengan tulus dan ikhlas. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom. selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
3. Holy RAfika Dhona, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan penyusunan tugas akhir ini.
4. Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap dosen program studi ilmu komunikasi universitas islam indonesia yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan saya.
6. Segenap staff dan karyawan divisi akademik, perkuliahan dan umum Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia atas informasi dan bantuan yang diberikan pada saya selama penyelesaian tugas akhir ini.

7. Keluarga tercinta khususnya ibu, bapak serta saudara yang selalu memberi , motivasi, mendukung dan mendoakan selama penyusunan tugas akhir.
8. Sahabat dan teman seperjuangan yang banyak mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Rekan rekan Commstud17s Universitas Islam Indonesia

Penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan penulis sebagai pedoman untuk terus melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga semua kebaikan dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak bagi penulis dalam membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini dibalas oleh Allah SWT. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



(Muhammad Rananda Rizki)

17321155

Daftar Isi

BAB I	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
a) Tujuan penelitian	5
b) Manfaat Penelitian	5
1.4. Tinjauan Pustaka.....	6
1.5. Kerangka Teori.....	8
Kerangka Penelitian	13
1.6. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Strategi Penelitian	14
3. Pengumpulan Data	15
BAB II.....	16
2.1 Gambaran Umum Komunitas Barep (Bantul Reptil)	16
a. Sejarah Komunitas Barep (Bantul Reptil).....	16
b. Pilek pada ular Ball Python.....	18
c. Karakter BP (Ball Python) & Pemeliharaan.....	19
d. Profil Komunitas Barep (Bantul Reptil).....	22
e. Profil Informan Penelitian	22
BAB III.....	23
3.1 Temuan	23
1. Makna pilek pada ular menurut Komunitas Barep (Bantul Reptil).....	23
a. Terbentuknya Komunitas Barep.....	25
b. Pengetahuan pilek di Komunitas Barep (Bantul Reptil).....	28
2. Interaksi Makna Pilek pada Anggota Komunitas Barep (Bantul Reptil)	30
a. Makna pilek diinteraksikan dalam kegiatan Gathering.....	32
b. Bagaimana Anggota mengenal komunitas Barep (Bantul Reptil)	34
c. Kisah Anggota Tertarik memelihara Reptil	35
3.2 Pembahasan	37
a. Penyakit pernapasan (<i>Respiratory</i>) menurut dokter hewan	37
b. Komunitas membuat makna pilek sendiri.....	38

BAB IV.....	40
4.1 Kesimpulan.....	40
Makna yang dibentuk pada komunitas dan interaksi makna pada komunitas	40
4.2 Keterbatasan penelitian.....	43
4.3 Saran	43
Daftar Pustaka:	43
Daftar Gambar	
Gambar 1.1	3
Gambar 1.2	3
Gambar 2.1	18
Gambar 3.1	26
Gambar 3.2	27
Gambar 3.4	28
Gambar 3.5	29
Gambar 3.6	29
Gambar 3.7	30
Daftar Lampiran	
Transkrip Wawancara Mas Guntur	Error! Bookmark not defined.
Transkrip Wawancara Mas Aziz	Error! Bookmark not defined.
Transkrip Wawancara Mas Deny	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

MUHAMMAD RANANDA RIZKI, 17321155. INTERAKSI SIMBOLIS KOMUNITAS BAREP (BANTUL REPTIL) DALAM MEMAKNAI PILEK ULAR BALL PYTHON. SKRIPSI SARJANA. PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. 2021.

Ball Python adalah jenis reptil yang banyak diminati oleh para pecinta reptil untuk menjadi hewan peliharaan. Ular ini banyak diminati karena Ball Python mempunyai pilihan varian warna yang banyak dan memiliki motif yang unik. Namun Ball Python juga dapat terkena gejala penyakit didalam komunitas reptil disebut penyakit pilek. Penyakit pilek ini layaknya seperti manusia yang dimana Ball Python juga dapat bersin dan mengeluarkan lendir dari hidung seperti manusia yang terkena gejala pilek pada umumnya. Salah satunya dimaknai oleh komunitas Barep (Bantul Reptil). Komunitas Barep (Bantul Reptil) adalah komunitas reptil yang pertama ada di wilayah bantul dan komunitas barep ini ahli pada reptil ular. Komunitas Barep (Bantul Reptil) dapat membaca dan memahami karakter dan gerak-gerik pada ular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunitas Barep (Bantul Reptil) dapat memaknai ular Ball Python pilek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode Etnografi. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara wawancara, observasi langsung, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna pilek menjadi tindakan komunikasi yang menyusun sebuah makna tertentu. Seperti makna yang dibuat oleh komunitas Barep (Bantul Reptil) dimana makna terbentuk karena ada komunikasi yang terjalin diantara anggota.

Kata kunci: Komunitas Barep, Pilek, Makna

Abstract

MUHAMMAD RANANDA RIZKI, 17321155. THE SYMBOLIC INTERACTION OF THE BAREP COMMUNITY (BANTUL REPTIL) IN INTERPRETING THE COLD SNAKE BALL PYTHON. UNDERGRADUATE THESIS. COMMUNICATION STUDIES PROGRAM, FACULTY OF PSYCHOLOGY AND SOCIO-CULTURAL SCIENCES, ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA. 2021.

Ball Python is a type of reptile that is much in demand by reptile lovers to become pets. This snake is in great demand because Ball Python has a large selection of color variants and has a unique motif. But Ball Python can also be exposed to symptoms of a disease in the reptile community called cold disease. This cold disease is like a human where Ball Python can also sneeze and remove mucus from the nose like a human affected by common cold symptoms. One of them is interpreted by the Community of Barep (Bantul Reptil). Barep Community (Bantul Reptil) is the first reptile community in bantul region and this barep community is expert on snake reptiles. Barep Community (Bantul Reptil) can read and understand the character and movements in snakes. This study aims to find out how the Barep Community (Bantul Reptil) can interpret pythons. This research is qualitative descriptive research, using Ethnographic method. In this study the data was obtained by means of interviews, direct observations, documentation. The results of this study show that the meaning of colds becomes an act of communication that composes a certain meaning. Like the meaning made by the Community Barep (Bantul Reptil) where the meaning is formed because there is communication between members.

Keywords: Community Barep, Colds, Meaning

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

في كل كبد رطوبة أجر

“Pada setiap yang mempunyai hati yang basah (hewan) itu terdapat pahala (dalam berbuat baik kepadaNya)” [HR Al-Bukhari : 2363]

Hadis ini mengajarkan kita untuk menyayangi binatang karena binatang adalah makhluk mulia maka dari itu sayangilah Allah sayang kepada mereka. Dengan demikian umat manusia diharuskan membalas pelayanan yang telah diberikan oleh binatang-binatang mereka dengan memperlakukan binatang itu sebaik mungkin dan membantu mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Karena itu, kita wajib berinteraksi dengan binatang menurut cara-cara yang dibenarkan, karena binatang-binatang itu makhluk hidup.

Komunitas Barep (Bantul Reptil) adalah komunitas reptil yang ada di Bantul. Komunitas ini berawal dari sehoobi dalam hobi memelihara Reptil, teretus sebuah pemikiran untuk membuat sebuah wadah komunitas reptil di wilayah bantul untuk mempermudah cari tempat share/berbagi wawasan tentang dunia reptil. Komunitas Barep (Bantul Reptil) sering mengadakan agenda sharing di beberapa tempat, serta komunitas ini sering melakukan edukasi reptil di sekolah ke sekolah lainnya. Komunitas barep juga mempunyai agenda yang sangat penting menjaga kelestarian terhadap lingkungan khususnya reptil dengan upaya melakukan kegiatan rescue reptil. Peneliti memilih komunitas barep karena Komunitas ini merupakan komunitas reptil yang pertama ada di wilayah bantul dan komunitas barep ini terkhusus pada ular Sanca/Python atau yang diklasifikasikan sebagai famili Pythonidae, pastinya Komunitas Barep (Bantul Reptil) dapat membaca dan memahami karakter dan gerak-gerik pada ular.

Di dunia jenis reptil khususnya spesies ular ada hal yang menarik dari spesies ini terhadap spesies reptil lainnya salah satunya Ball Python. Ball Python (*Python Regius*) adalah famili Pythonidae, ular python ini merupakan hewan vertebrata berdarah dingin yang dapat menyesuaikan suhu tubuh dengan lingkungan sekitarnya. Ular tidak dapat mengatur suhu internal seperti layaknya hewan mamalia yang berdarah panas sehingga mereka bergantung pada lingkungan sekitar untuk dapat mengatur suhu tubuh mereka. Ball Python berasal dari negara Afrika. Ball Python banyak ditemukan di pinggiran hutan bagian tengah dan barat benua Afrika. Ball Python jenis ular yang hidup di pohon dan tanah. Ball Python termasuk hewan krepuskular aktif di saat matahari tenggelam dan menyingsing.

Ball Python adalah hewan reptil yang banyak diminati oleh para pecinta reptil pemula untuk menjadi hewan peliharaan. Para pecinta reptil pemula biasanya akan memilih ular Ball Python, karena ular ini tidak termasuk ular yang berbisa dan mempunyai karakter yang sifatnya tidak agresif. Ball Python melindungi dirinya dengan cara tidak menggigit melainkan menggulungkan dirinya membentuk seperti bola maka ular ini dinamakan Ball Python. Sangat unik dan berbeda dengan jenis ular lainnya yang mempertahankan dirinya dengan strike (menggigit). Ular Ball Python mempunyai corak dan warna yang beragam. Sudah banyak breeder Ball Python yang membuat warna baru. Dengan cara dua ular Ball Python dengan corak dan warna berbeda dikawinkan akan menghasilkan keturunan gen dengan corak dan warna baru. Sehingga ular python ini mempunyai daya tarik untuk dipelihara dengan keindahan motif dan warnanya serta keunikannya. Pemeliharaan ular ini cukup mudah dibanding merawat hewan lainnya. Tidak sesulit memelihara Anjing dan Kucing, ular ini hanya diberi makan seminggu sekali atau 3 hari sekali tergantung ukuran ular dan makanan yang diberikan. Untuk kandang ular Ball Python hanya memakai terarium atau konterbox dan diberi hiding cave untuk Ball Python agar Ball Python dapat bersembunyi. kandang di dalam Ball Python juga perlu dialasi dengan koran.



(Gambar 1.1)

(Gambar 1.2)

Namun Ball Python juga dapat terkena gejala pilek seperti manusia yang dimana Ball Python juga dapat bersin dan mengeluarkan lendir dari hidung seperti manusia yang terkena gejala pilek pada umumnya. Gejala Pilek pada Ball Python biasanya disebabkan karena suhu dan cuaca sehingga ketahanan tubuh Ball Python mengalami penurunan sehingga mengalami pilek. Gejala pilek pada Ball Python ini sangat berbahaya bagi Ball Python. Karena gejala ini dapat menyebabkan kematian pada Ball Python. Jika Ball Python ini di jadikan satu ruangan dengan Ball Python lain atau jenis ular lainnya maupun reptil lainnya akan berdampak dengan cepat gejala pilek ini menular ke Ball Python, ular jenis lain atau reptil lainnya. Namun gejala pilek ini tidak menular ke manusia sehingga aman bagi manusia dalam merawat ular yang terkena gejala pilek. Beberapa bakteri yang sering diisolasi dari reptil diantaranya *Pseudomonas aeruginosa*, *Aeromonas hydrophila*, *Providentia rettgeri*, *Morganella morganii*, *Salmonella arizonae* dan *Klebsiella oxytoca*. Bakteri-bakteri ini bisa menjadi invasif karena infeksi primer oleh penyakit virus (Jacobson & Gaskin, 1992). *Salmonella* sering ditemukan pada reptil baik pada hewan sehat atau sakit, baik dalam keadaan liar maupun penangkaran (Schumacher, 2006).

Gejala pilek pada manusia sama dengan gejala pilek Ball Python, yang dimana ketika manusia terkena gejala pilek manusia mengeluarkan ingus serta bersin-bersin. Dan sama halnya ketika di satu ruangan manusia yang mengalami gejala pilek dapat menulari manusia yang sehat menjadi terkena pilek. faktor gejala pilek manusia disebabkan alergi dengan bulu, binatang dan debu kondisi ini disebut dengan rinitis alergi. Udara dingin atau kering dapat mengubah keseimbangan cairan di dalam saluran hidung, memicu untuk sistem saraf hidung mengeluarkan cairan. mengonsumsi makanan pedas seperti cabai, bawang, lada dapat memicu keluarnya cairan. Efek samping obat dapat menimbulkan efek samping pilek dan faktor ketidak seimbangan hormon memicu keluarnya cairan. Gejala pilek pada manusia tidak mematikan seperti gejala pilek pada Ball Python. Gejala pilek manusia umumnya dalam waktu 7-10 hari akan dapat sembuh dengan sendirinya, hal itu disertai dengan istirahat dan minum air putih dengan teratur (willy, 2019).

Dalam penelitian ini pentingnya mendekati pilek ular Ball Python dengan pendekatan konsep makna interaksi simbolik. Karena makna pilek dapat dibentuk dari perseorangan yang melihat adanya lendir yang keluar dari hidung pada ular. Akan tetapi makna yang terbentuk bisa saja sama setiap orang karena suatu hal yang dilihatnya. Hal tersebut menjadi penting dengan konsep makna interaksi simbolik.

Dalam studi komunikasi, studi mengenai reptil selama ini masih bekisar tentang strategi edukasi reptil terhadap masyarakat. Riset seperti ini misalnya dilakukan oleh wafiq agustyo yang meneliti tentang strategi komunikasi komunitas retic dalam membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian hewan berjenis reptil di pekanbaru. Kelebihan penelitian ini dibanding penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang bagaimana manusia/komunitas reptil dalam memaknai pilek. Ketika Ball Python mengeluarkan cairan berlendir pada hidungnya komunitas reptil menyebutnya bahwa Ball Python ini sedang mengalami gejala pilek. Simbol pilek pada ular ini yang menjadi menarik untuk dapat diteliti. yang dimana berbeda kebanyakan penelitian terdahulu membahas tentang pengetahuan reptil dan edukasi tentang reptil.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini hal yang menarik adalah Komunitas reptil dalam memaknai penyakit yang sama dengan manusia, padahal tingkatan manusia pada hewan sangat berbeda. Pilek dalam Ular Ball Python dirumuskan sebagai makna yang dikonstruksi oleh manusia, dalam hal ini komunitas Barep. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana konstruksi makna pilek ular pada komunitas Barep (Bantul Reptil)?

Makna dalam penelitian ini didefinisikan sebagaimana perspektif interaksi simbolik. Makna adalah simbol yang diinteraksikan oleh manusia. Dengan demikian untuk mengetahui lebih jauh makna pilek ular pada komunitas Bantul Reptil, pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna pilek menurut pendapat Komunitas Barep (Bantul Reptil)?
2. Bagaimana makna pilek tersebut diinteraksikan dalam komunitas tersebut?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pilek menurut pendapat Komunitas
2. Mengetahui interaksi pilek pada Komunitas

b) Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang reptil. Selain itu penelitian ini dapat digunakan juga untuk menjadi rujukan beberapa penelitian yang mengenai interaksi simbolik komunikasi dan kajian mengenai peran pemuka pendapat penelitian.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini kiranya dapat menjadi pengetahuan bagi para pecinta reptil maupun orang awam tentang ular.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu

Penelitian oleh Erwan Baharudin ini berjudul **“Konstruksi Pengetahuan Tentang Reptil Di Komunitas Deric (Depok Reptile Amphibi Community)”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan pengetahuan tentang domestikasi dan pemeliharaan reptil yang dilakukan oleh komunitas Deric. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah anggota internal Deric dan masyarakat di luar komunitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan di sekitar subjek penelitian dan wawancara mendalam. Penelitian menemukan beberapa kesimpulan, mitos atau suatu kepercayaan yang dimiliki dan diyakini kebenarannya dalam masyarakat dapat bertahan justru menjadi kebalikan dari keyakinan awalnya. perubahan baru yang menyebabkan perubahan. Adanya pengetahuan baru yang muncul dari beberapa orang yang mempunyai pengalaman yang sama. Pengalaman tersebut didapatkan dari proses belajar yang resmi dan coba-coba (trial and error), serta sharing bersama. Persamaan tersebutlah kemudian yang diakui kebenarannya sesuai dengan kondisi budaya pada saat itu. Ilmu baru ini yang kemudian perlahan akan menggantikan kepercayaan lama yang telah diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Proses pembentukan pengetahuan tentang reptil yang dilakukan oleh komunitas DeRIC ini, salah satu yang merubah paradigma dan juga kepercayaan masyarakat tentang reptil khususnya ular. Pada awalnya reptil khususnya ular merupakan binatang yang dianggap menakutkan oleh masyarakat, dan tidak dapat dijadikan binatang peliharaan. Namun, kepercayaan tersebut akhirnya berubah setelah adanya pengetahuan baru yang diyakini sekarang ini. Ternyata, reptil khususnya ular dapat dijadikan binatang peliharaan seperti halnya binatang lainnya yang telah lazim dilakukan oleh pecinta binatang, asalkan mengetahui bagaimana cara merawat reptil tersebut secara tepat dan benar.

Penelitian oleh Duwi Sulistiya Rini pada tahun 2016 dengan berjudul **“Eksistensi Pecinta Reptil Bangka (PERBAK) Di Kota Pangkalpinang”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak keberadaan komunitas pecinta reptil bangka (PERBAK) terhadap eksistensi identitas anggotanya di masyarakat kota

Pangkalpinang. Penelitian ini mengemukakan membahas mengenai upaya komunitas (PERBAK) melakukan pembentukan identitas sosial di lingkungan masyarakat Kota Pangkalpinang dan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan komunitas PERBAK terhadap eksistensi identitas anggotanya. Setiap anggota melakukan kegiatan yang membuat mereka berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal ini berdampak pada perolehan image yang didapatkan suatu kelompok sosial di dalam masyarakat. Sehingga pengakuan sosial akan identitas individu tercapai maka kepentingan komunitas juga akan tercapai.

Penelitian oleh Wafiq Agusthyo dengan berjudul **“Strategi Komunikasi Komunitas Retic Dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil Di Pekanbaru”** penelitian ini bertujuan untuk melestarikan alam dan seisinya yaitu fauna, memberikan wawasan kepada masyarakat seperti pentingnya menjaga ekosistem hewan agar tidak terjadi kepunahan. Dari penelitian ini strategi RETIC Pekanbaru lebih kepada teknik informasi dan teknik persuasif. Informasi yang diberikan RETIC Pekanbaru adalah tentang menjaga kelestarian hewan agar tidak banyak yang punah. RETIC Pekanbaru juga memberikan edukasi mengenai tentang cara merawat dan melestarikan hewan berjenis reptil dengan baik sehingga masyarakat tidak mempunyai pikiran yang negatif mengenai hewan reptil yang dimana hewan ini sebagai hewan yang berbahaya untuk dilindungi.

Penelitian oleh Siska Levinia Rahmali dengan berjudul **“PERANCANGAN INFORMASI PEMELIHARAAN TOKEK HIAS LEOPARD MELALUI MEDIA BUKU PANDUAN”**

penelitian ini merancang informasi tentang leopard gecko (tokek hias), penelitian ini bertujuan mengedukasi mengenai pemeliharaan secara mendetail kepada para pecinta Leopard Gecko agar Leopard Gecko yang akan dipelihara tidak sakit bahkan mati karena kesalahan para pemilik. Sehingga dengan mendapatkan pengetahuan dan juga inspirasi dalam pemeliharaan Leopard Gecko, diharapkan akan membantu para pemilik Leopard Gecko dapat memelihara dengan benar dan mencegah Leopard Gecko tidak terurus hingga mati.

1.5. Kerangka Teori

a) Komunikasi Lingkungan

Definisi yang dinyatakan J. Robert Cox komunikasi lingkungan adalah “wahana untuk memahami lingkungan dan hubungan kita dengan dunia alam, media simbolis, yang digunakan bertujuan membangun kepedulian lingkungan dan merundingkan tanggapan masyarakat. “Komunikasi lingkungan adalah pragmatis dimana “ia memberitahu, membujuk kita dan konstitutif, akan secara halus menciptakan makna dan mengarah kesadaran kedunia yang lebih luas.” (Cox,2010). Komunikasi Lingkungan merupakan simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksi masalah lingkungan untuk negosiasi respon terhadap masyarakat yang berbeda. Komunikasi lingkungan juga mencakup mengenai opini publik dan persepsi. Cox memaparkan bahwa area studi dari komunikasi lingkungan mencakup:

1. Retorika dan wacana lingkungan: merupakan area paling luas dalam studi komunikasi lingkungan yang mencakup retorika dari aktivis lingkungan, tulisan mengenai lingkungan, kampanye kehumasan bisnis serta media dan website.
2. Media dan jurnalisme lingkungan: merupakan area studi yang fokus bagaimana pemberitaan, iklan, program komersial dan situs internet menggambarkan masalah alam dan lingkungan. Area studi ini juga mencakup dampak dari media terhadap perilaku masyarakat hingga agenda-setting dan framing media.
3. Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan.
4. Edukasi publik dan kampanye advokasi atau disebut juga social marketing: merupakan area studi yang mencakup kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat untuk mencapai suatu tujuan sosial atau lingkungan yang diinginkan.
5. Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik: merupakan area studi yang mengkaji model alternatif dalam mengatasi ketidakpuasan terhadap partisipasi

publik dan metode resolusi konflik. Aspek penting dalam area studi ini adalah kolaborasi dengan cara mengundang para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam diskusi pemecahan masalah dan bukan dalam bentuk advokasi maupun debat.

6. Komunikasi risiko; area studi yang secara tradisional mengevaluasi keefektifan strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi teknis mengenai kesehatan hingga pendekatan yang lebih modern, yaitu melihat dampak dari pemahaman masyarakat terhadap risiko terhadap penilaian publik dalam menerima risiko.

7. Representasi isu lingkungan dalam budaya populer dan green marketing; merupakan area studi yang mengkaji penggunaan gambar, musik, program televisi, fotografi dan iklan komersial dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Cox (2013) menyimpulkan bahwa komunikasi lingkungan merupakan suatu sub bidang ilmu komunikasi yang didalamnya terdapat beberapa area studi yang berbeda atau interdisipliner. Namun demikian komunikasi lingkungan pada prinsipnya memiliki dua fungsi utama yaitu:

1. Fungsi pragmatis, yang meliputi fungsi untuk mendidik, member peringatan (alert), memobilisasi dan fungsi persuasif;
2. Fungsi konstitutif, dimana dalam hal ini bahasa dan simbol-simbol lainnya berperan dalam membentuk persepsi kita mengenai realitas dan sifat (nature) masalah lingkungan.

Komunikasi lingkungan adalah bidang kajian ilmu komunikasi yang membahas mengenai lingkungan. Lingkungan terdiri dari lingkungan biotik, abiotik, dan terkait dengan lingkungan sosial yakni manusia mempunyai peran penting dalam ekosistem di bumi. Komunikasi lingkungan berupaya menentukan pada manusia untuk dapat merespon dengan tepat untuk lingkungan yang relevan dengan kesejahteraan baik pada peradaban manusia dan sistem biologis alami. Komunikasi Lingkungan terfokus pada komunikasi dan relasi manusia dengan lingkungan. Pandangan manusia kepada lingkungan (ekosistem) dapat dibedakan atas dua golongan yaitu pandangan imanen dan transenden. Menurut pandangan imanen (holistic) manusia dapat memisahkan dirinya dengan sistem biofisik sekitarnya (hewan, tumbuhan, sungai dan gunung) namun merasa adanya hubungan fungsional dengan faktor biofisik itu sehingga membentuk satu kesatuan sosio biofisik (Soemarwoto, 1998).

b) Makna dalam Perspektif Interaksi Simbolik

Dalam bukunya Blumer yang berjudul *Symbolic Interactionism Perspective and Method* menjelaskan ada 3 premis yang muncul dalam teori interaksi simbolik ini diantaranya adalah:

1. Human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things. Human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things. Human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things. Maksudnya adalah individu antar manusia dilandasi dengan pemaknaan yang diberikan kepada pihak yang lainnya. One person defines a situation as real, it's very real in its consequences. Maksud tersebut yakni pemaknaan yang kita percaya pada dasarnya berasal dari diri kita yang meyakini kenyataan tersebut. Dengan demikian kita mempercayainya sebagai kenyataan.

2. Meaning arises out of the social interaction that people have with each other. Dalam premis kedua, Blumer mengatakan bahwa pemaknaan akan muncul pada

interaksi sosial dari yang ditukarkan antar individu manusia, makna yang muncul berasal dari proses negosiasi dengan menggunakan bahasa.

3. An individual's interpretation of symbols is modified by his or her own thought process. Dalam Premis ketiga blumer menjelaskan bahwa, interaksionisme simbolik menggambarkan sebuah proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri, dan proses ini bersifat reflektif.

Meaning atau pemaknaan pada dasarnya merujuk pada bahasa, yang menentukan bagaimana proses pemaknaan terjadi. Blumer mengatakan komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses interaksi simbolik antara pelaku komunikasi yang kemudian terjadi proses pertukaran pesan (simbolisasi). Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi simbolis dengan bahasa tertentu dan cara berpikir tertentu, untuk mencapai sebuah pemaknaan. Dalam pandangan teori Interaksi Simbolis, manusia adalah makhluk pembuat simbol. Bahwa keunggulan manusia dari makhluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum* Segala sesuatu (objek) yang ada pada kehidupan manusia mempunyai makna simbol. Makna ini tidak datang dengan sendirinya, namun dengan dihadirkan kemudian disepakati dan di jadikan simbol. Maksud dari simbol ini sebagai tanda yang mengandung kesepakatan makna. Karena sebab ini perilaku manusia baik terhadap individu maupun kelompok bertitik tolak dari makna-makna simbolik dari objek itu tadi (Ernst Cassirer, 2008).

Dalam bukunya Devito menjelaskan pemberian makna merupakan proses yang aktif, makna diciptakan dari kerjasama antara sumber dan penerima. Komunikasi terjadi dalam suatu lingkungan atau konteks yang bersifat eksternal bagi pembicara maupun pendengar dan komunikasi saling berkaitan dan bergantung. Proses makna menurut Johnson yang dituliskan oleh Devito dalam buku ini memberi sejumlah Implikasi bagi komunikasi antar manusia diantaranya:

- a) Makna ada dalam diri manusia Makna tidak terletak pada kata-kata namun terletak pada dalam diri manusia yang menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Namun makna tidak secara

seutuhnya menggambarkan yang kita maksudkan, makna yang ditangkap oleh pendengar atau lawan berkomunikasi bisa saja berbeda dengan apa yang kita maksudkan. Komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk memproduksi pendapat apa yang akan kita sampaikan.

b) Makna berubah

Sifat dari sebuah kata relatif statis, karena beberapa kata yang kita gunakan saat ini sudah digunakan 200 sampai 300 tahun yang lalu. Akan tetapi makna dalam kata bisa berubah dan hal ini terjadi pada dimensi emosional dari makna.

c) Makna membutuhkan acuan

Menurut John tidak semua komunikasi mengacu pada dunia nyata, komunikasi hanya masuk akal bilamana ia mempunyai kaitan dengan dunia atau lingkungan eksternal.

d) Makna tak terbatas jumlahnya

Menurut John jumlah kata dalam suatu bahasa terbatas namun mananya yang tidak terbatas, karena kebanyakan kata memiliki banyak makna (arti).

e) Makna dikomunikasikan sebagian

Makna yang kita peroleh dari suatu kejadian bersifat multi aspek dan sangat kompleks, tetapi hanya sebagian saja dari makna yang benar-benar dapat dijelaskan.

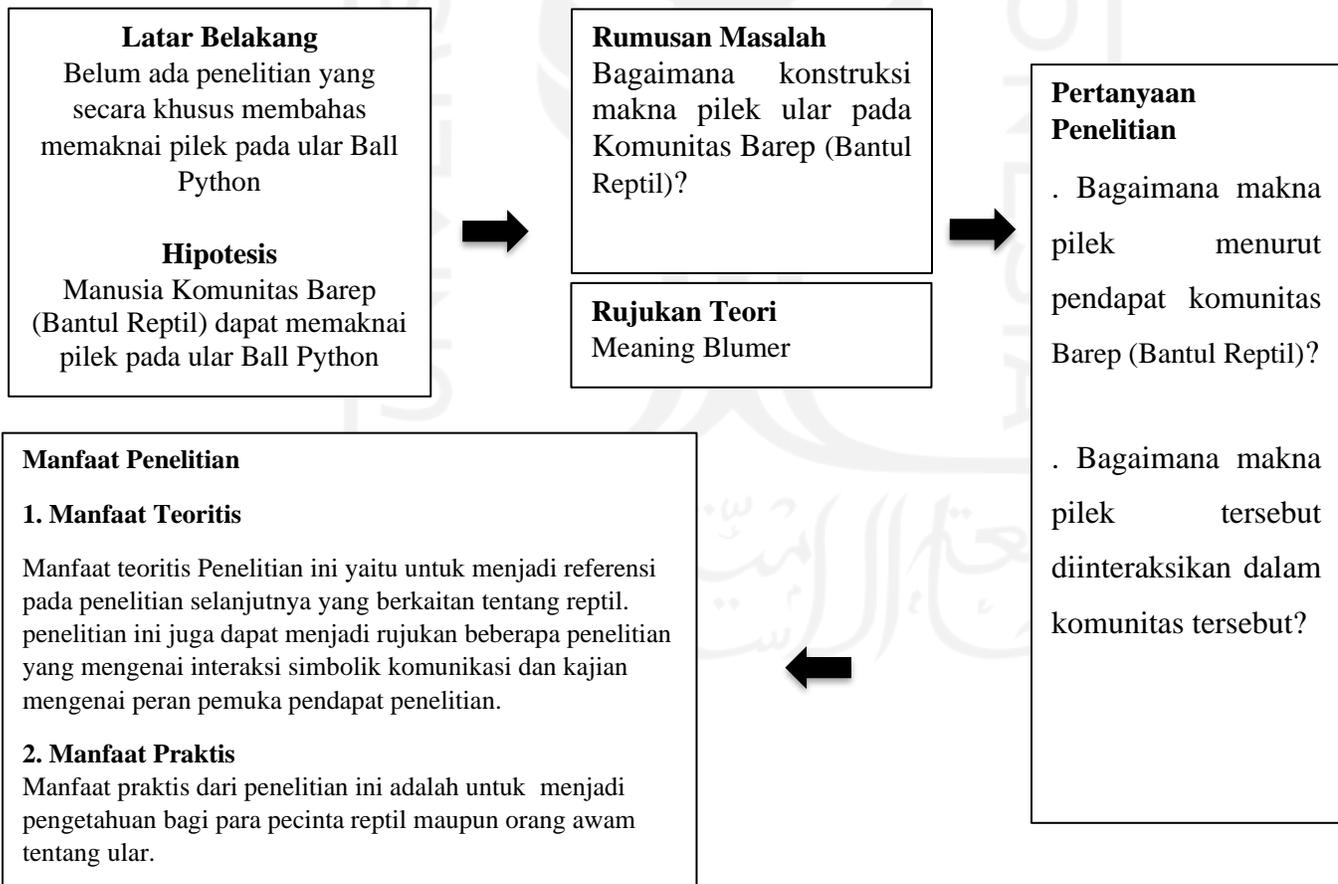
f) Makna konotatif dan denotatif

Makna denotasi merupakan kata yang memiliki definisi objektif dari kata tersebut sedangkan konotasi sebuah kata adalah makna subjektif atau emosionalnya.

Dalam penelitian ini menggunakan makna yang dibentuk oleh komunitas reptil untuk mendefinisikan ular Ball Python pilek. Makna dapat dibentuk dari perseorangan yang melihat adanya lendir yang keluar dari hidung pada ular. Akan tetapi makna yang terbentuk bisa saja sama setiap orangnya karena suatu hal yang dirasakan sama. Sehingga konsep makna interaksi ini menjadi penting dalam penelitian ini. Sama halnya yang ditulis devio pada dalam bukunya makna tak terbatas jumlahnya. Bagi komunitas reptil bisa saja makna yang terbentuk sama namun berbeda dengan orang lain yang melihat ular tersebut.

Kerangka Penelitian

Interaksi Simbolis Komunitas Barep (Bantul Reptil) Dalam Memaknai Ular Ball Python Pilek



1.6. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara dan observasi secara langsung. Menurut Kirk dan Miller metode kualitatif adalah sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung oleh pengamatan yang dilakukan pada manusia baik secara kawasannya maupun peristilahannya (moleong, 2007).

Strategi Penelitian Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan metode etnografi yang diterapkan untuk melihat pola-pola komunikasi kelompok sosial. Ada empat asumsi etnografi komunikasi pertama, para anggota budaya menciptakan makna yang digunakan bersama. mereka menggunakan kode-kode yang memiliki derajat pemahaman yang sama. Kedua, para komunikator dalam sebuah komunitas harus mengkoordinasikan tindakan-tindakannya. Oleh karena itu, di dalam komunitas akan terdapat sistem dalam berkomunikasi. Ketiga makna dan tindakan bersifat spesifik dalam sebuah komunitas, sehingga antara komunitas yang satu dan yang lainnya akan memiliki perbedaan dalam hal makna dan tindakan tersebut. Keempat, selain memiliki kekhususan dalam hal makna dan tindakan, setiap komunitas juga memiliki kode-kode makna dan tindakan.

Dalam buku *Qualitative Communication Research Methods*, Etnografi komunikasi berakar pada istilah bahasa dan interaksi sosial dalam aturan penelitian kualitatif komunikasi. Penelitiannya mengikuti tradisi psikologi, sosiologi, linguistik, dan antropologi. Etnografi komunikasi difokuskan pada kode-kode budaya dan ritual-ritual. (Lindlof & Taylor, 2002)

Dalam buku Klaus Jensen disebutkan Etnografi berasal dari antropologi memang kedua konsep tersebut dianggap identik. Penelitian etnografi berkaitan dengan bentuk budaya di arti istilah yang paling luas, termasuk kehidupan sehari-hari. Pada buku Klaus Jensen mengidentifikasi tiga jenis antropologis etnografi: holistik, semiotik, dan behavioris. Dari jumlah tersebut, holi Variasi stic mempunyai tradisi terpanjang dan dominan dalam disiplin

ilmu. “Holistik” mengacu pada ruang lingkup penyelidikan pada banyak aspek dan secara khusus menyelidiki komunitas Barep (Bantul Reptil) dari pilek ular Ball Python. Untuk itulah, etnografi biasanya ditempatkan dalam pengaturan yang didefinisikan dengan jelas pada komunitas (Sanday, 1983).

Etnografi yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian kualitatif. Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku pada manusia di dalam komunitas Barep (Bantul Reptil). Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana komunitas Barep (Bantul Reptil) menciptakan makna pilek pada ular Ball Python. Pembiasaan dorongan yang diberikan anggota lama komunitas Barep (Bantul Reptil), pada anggota baru komunitas Barep (Bantul Reptil) berkaitan dengan edukasi. Unsur yang diteliti berkaitan dengan budaya, bahasa dan tentunya bagaimana setiap individu saling berinteraksi, maka penelitian ini akan menggunakan metode semi etnografi. Metode semi etnografi merupakan penurunan dari metode etnografi, dimana metode etnografi mempelajari sebuah komunitas secara mendalam. Hal ini menangkap kata-kata yang terbentuk dalam komunitas.

Pengumpulan Data

Menurut Lexy yang terdapat di dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, pengumpulan data adalah suatu langkah atau bagian rangkaian yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, karena dalam proses penelitian, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus maka, untuk memperoleh data peneliti menggunakan:

a. Wawancara

Dalam pengambilan data yang dilakukan, sumber informasi perlu dilakukannya dengan wawancara kepada sumber manusia yang dipercaya di tempat tersebut. Dengan teknis wawancara mendalam peneliti dapat mengumpulkan informasi yang tidak terstruktur, sehingga peneliti akan terus mendapatkan informasi tambahan yang lebih akurat. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada narasumber secara langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari beberapa orang yang dianggap relevan

dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendetail di setiap pertanyaannya yang dilontarkan kepada narasumber yang hasilnya sebuah keterangan yang menjadi suatu data yang terkait dengan data yang lainnya. Wawancara yang digunakan dengan jenis wawancara open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada narasumber atau responden tentang fakta dari sesuatu yang terjadi di samping opini mereka mengenai kejadian tersebut.

b. Observasi langsung

Dengan menggunakan observasi lapangan penelitian ini mendapat tambahan bukti lain sebagai penunjang data penelitian. Menurut Yin dalam bukunya observasi lapangan dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapat melihat dan mengamati fenomena yang terjadi tidak hanya diminati secara historis. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung supaya data yang didapat, data yang akurat dan bisa dibuktikan langsung di tempat.

BAB II

Gambaran Umum

2.1 Gambaran Umum Komunitas Barep (Bantul Reptil)

1. Sejarah Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Komunitas Barep (Bantul Reptil) adalah salah satu komunitas reptil yang berdiri dan berada di Bantul yang mencoba lebih banyak belajar untuk memberikan apresiasi lebih terhadap perkembangan, perawatan dan menjaga populasi agar tetap terjaga dengan sebagaimana mestinya. Nama Barep (Bantul Reptil) diambil menurut hasil keputusan berdasar kesepakatan rapat secara bersama-sama. Komunitas Barep bertujuan untuk bersilaturahmi dengan sesama anggota, masyarakat dan menambah persaudaraan. Untuk itulah Barep Bantul Reptil terbentuk. Komunitas Barep (Bantul Reptil) berharap setidaknya bisa menjadi komunitas yang sekiranya masih memerlukan banyak dorongan dan bantuan support ataupun saling bertukar ilmu dari rekan-rekan yang lain agar mampu bersanding baik dengan komunitas pecinta reptil yang sudah ada terlebih dahulu di kota Yogyakarta.

Komunitas ini mewadahi para pecinta reptil khususnya yang berada di Bantul. Interaksi dan sharing antar sesama anggota tentu juga mengajak masyarakat awam yang ingin ikut berpartisipasi melalui program yang telah dibuat oleh komunitas Barep (Bantul Reptil) agar masyarakat dapat terlibat dan belajar secara langsung bersama-sama. Komunitas Barep (Bantul Reptil) mempunyai misi yakni mengenalkan, mengajak dan menanamkan sifat kecintaan dunia reptil kepada masyarakat luas dan awam agar dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup sekitar maupun habitat reptil tersebut. Memberikan pengetahuan tentang berbagai macam reptil dan ragam jenisnya. Pada dasarnya komunitas (Bantul Reptil) terbuka lebar untuk siapa saja yang ingin memberikan apresiasi lebih terhadap perkembangan jumlah populasi khususnya reptil. Komunitas Barep (Bantul Reptil) memberikan kesempatan bagi yang ingin belajar bersama-sama untuk lebih mengenal jenis dan ragamnya sebagai usaha untuk menjalin kekeluargaan dalam satu komunitas. Manfaat ikut dalam komunitas Barep (Bantul

Reptil) mendapat banyak teman dengan hobi yang sama, sehingga dapat bertukar ilmu dalam merawat dan memelihara hewan tersebut dan menghilangkan rasa kesepian, di saat jauh dari orang tua.

Agenda di dalam komunitas Barep (Bantul Reptil) yakni pengenalan dan sosialisasi reptil kepada masyarakat. Hal ini sangat diperlukan sebagai usaha komunitas Barep (Bantul Reptil) untuk memulihkan kesadaran pada masyarakat bahwasanya reptil adalah kumpulan binatang yang bisa dibilang unik dari yang lainnya, yang faktanya sangat memegang peran penting bagi keseimbangan rantai ekosistem alam di sekitar kita. Sosialisasi sangat diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa kumpulan reptil yang dianggap bagi sebagian orang adalah hewan paling mengerikan, namun pada kenyataannya pada jenis reptil tertentu juga sanggup untuk diajak bersahabat bahkan sanggup untuk dijadikan peliharaan cantik dan eksotis.

Save and Rescue (Khusus area Yogyakarta dan sekitarnya), ini adalah program pengamanan khusus untuk menangani dan menyelamatkan reptil. komunitas Barep (Bantul Reptil) mengamankan reptil tersebut yang nantinya akan dilepaskan ke habitat alam yang berjauhan dari lingkungan penduduk.

Edukasi meliputi tingkat TK/Playgroup, SD, SLTP dan SMU, Pendidikan yang diberikan ke tingkat sekolah adalah program kerjasama komunitas dengan pihak atau lembaga yang bersangkutan tentunya dengan izin resmi kepada kepala sekolah/yayasan sebagai usaha untuk mengajak para peserta didik untuk mencintai reptil agar menumbuhkan kesadaran untuk tidak membunuh (Reptil).





Logo Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Gambar 2.1

b. Pilek pada ular Ball Python

Jenis ular BP (Ball Python) dari keluarga Python yang termasuk golongan ular yang kuat dalam bertahan hidup. Namun tidak memungkiri jika ular BP (Ball Python) terkena penyakit. Beberapa kasus penyakit sering ditemukan dalam penyakit BP (Ball Python) salah satunya adalah pilek pada BP (Ball Python). Pilek pada BP (Ball Python) ini berbeda dengan pilek manusia, penyakit pilek pada BP (Ball Python) ini berdampak kematian. Bahkan penyakit pilek BP (Ball Python) dapat dengan cepat menyebar pada ular lainnya. Penyebab penyakit pilek pada ular BP (Ball Python) biasanya terjadi karena perubahan suhu menjadi lebih dingin secara drastis. Perlu diingat bahwa ular adalah jenis hewan berdarah dingin (Cold-blooded) yang suhu tubuhnya menyesuaikan dengan suhu di sekitarnya. Perubahan suhu udara kadang akibat perubahan cuaca atau salah penanganan akan berakibat fatal pada ular. Ciri-ciri BP (Ball Python) telah terkena penyakit pilek diantaranya: *Gangguan Pernapasan / Respiratory Disorders*.

Gejala penyakit pernafasan antara lain batuk, bersin, bernafas dengan mulut terbuka, keluar cairan dari hidung/mulut (terlihat gelembung pada lubang hidung ular atau hidung terlihat basah) nafas yang berbunyi dan lesu. Pada keadaan tersebut, pilek pada ular akan membuat ular kesulitan bernafas yang berujung pada kematian

ular. Jika ular BP (Ball Python) telah terkena pilek ada penanganan untuk mengobatinya. *Cara menangani/mengobati ular yang menderita pilek diantaranya:*

- Untuk mencegah penularan pilek antar ular, jauhkan ular yang pilek dengan ular lain. Maksud dijauhkan ini adalah taruh ular BP (Ball Python) di ruangan khusus atau yang biasa disebut ruang karantina yang dimana ular BP (Ball Python) tersebut ditempatkan sendiri tidak berjejer dengan kandang ular lainnya.
 - Jemur ular yang pilek di bawah sinar matahari dibawah jam 10 siang selama 5 menit hingga 10 menit selama satu minggu penuh. Kenapa harus melakukan jemur, dikarenakan sumber terbaik UV adalah matahari.
 - Menaikkan temperatur atau suhu kandang ular ke batas maksimum kenormalan suhu kandang ular menurut jenis BP (Ball Python)
 - Namun jika setelah seminggu pilek pada ular belum juga sembuh, maka sebaiknya segera bawa ular BP (Ball Python) yang pilek ke dokter hewan terdekat.
- Mengantisipasi apa yang tidak diharapkan terjadi

c. Karakter BP (Ball Python) & Pemeliharaan

BP (Ball Python) merupakan ular yang berasal dari Afrika, bukan berasal dari Indonesia. Namun oleh para penghobi reptil khususnya pada ular Ball Python sudah banyak ditenakan di Indonesia sehingga daya tahan tubuh Ball Python dapat menyesuaikan dengan iklim dan suhu negara Indonesia. Ular Ball Python adalah pilihan pertama untuk pemula yang ingin memelihara ular untuk pertama kalinya. Ular ini mempunyai karakter yang jinak dan jarang sekali menyerang (No Defense/Strike) ketika berada dalam posisi terancam, kemungkinan menyerang bisa di persenkan mungkin 5-10% saja tidak seperti jenis Python lainnya salah satu contohnya seperti Reticulatus atau retic jawa yang kemungkinan menyerang (Strike) memiliki persenan 80-100%. Ball Python melindungi dirinya dengan cara melingkarkan tubuhnya seperti berbentuk bola. Dengan hal tersebut ular Ball Python diminati untuk dipelihara karena memiliki karakter yang bersahabat pada manusia.

Pemeliharaan BP (Ball Python) sama seperti memelihara ular lainnya, namun sebelum memeliharanya tentu harus menyiapkan kandang, kandang BP (Ball Python)

bisa menggunakan Terrarium, Konter Box, dan Aquarium. Alangkah baiknya menggunakan Terrarium supaya terlihat indah dan bagus. Perlu diketahui penting untuk kandang berukuran lebih besar dari ukuran badannya. Namun tidak cukup hanya kandang saja yang diperlukan, (Hiding Cave) perlu menyiapkan tempat bersembunyi supaya BP (Ball Python) dapat bersembunyi untuk mendapat ketenangan. BP (Ball Python) termasuk ular yang pemalu dan mudah stres jika terlalu sering berinteraksi dengan manusia. Tak hanya itu Hiding Cave akan mempercantik kandang BP (Ball Python). Setelah kandang dan Hiding Cave, perlu juga menyiapkan Water Dish (wadah minum). Meskipun ular tidak pernah terlihat minum air seperti hewan lainnya tetapi air tetap sangat diperlukan untuk ular. Air tersebut gunanya untuk berendam dan menjaga kelembapan. Ketika BP (Ball Python) berendam disitulah BP (Ball Python) minum air, jadi tetap penting untuk menaruh air di kandang. Disarankan untuk memakai Water Dish khusus Reptil. Karena Water Dish (wadah minum) khusus reptil berbahan berat sehingga akan meminimalisir air di dalam Water Dish dituangkan atau ditumpahkan oleh BP (Ball Python). Ketika Water Dish jatuh atau tumpah ditakutkan kandang basah nantinya menyebabkan kandang lembab dan mempermudah tumbuhnya jamur serta penyakit lainnya.

Pemberian pakan untuk ular BP (Ball Python) biasanya dilakukan sebanyak seminggu sekali dengan pemberian pakan 1-3 ekor tikus putih tergantung dari ukuran BP (Ball Python) atau disesuaikan dengan ukuran kepala ular BP (Ball Python). Ukuran tikus tentunya tidak boleh lebih besar dari ukuran kepalanya meski sebenarnya ular bisa melebarkan ukuran mulutnya 4x lebih besar dari ukuran semula namun sebaiknya dalam pemeliharaan tidak memaksakan hal tersebut karena ditakutkan akan memperpendek usia BP (Ball Python). BP (Ball Python) juga sama seperti reptil lainnya yang mengganti kulit setiap bertambahnya ukuran tubuh ataupun usia, biasanya untuk ukuran BP (Ball Python) mengganti kulit setiap 2 minggu sekali. Ketika telah beranjak dewasa selang waktu shedding akan semakin lama dapat mencapai 1 bulan hingga 2 bulan sekali hal tersebut tergantung dengan usia BP (Ball Python) dan ukuran tubuhnya.

Pembersihan kandang sebaiknya dilakukan ketika ular sudah membuang kotorannya. Jarak ular membuang kotoran biasanya setelah ular makan 3 sampai 5

hari kemudian, ular baru akan membuang kotorannya. Setelah membuang kotoran sebaiknya memberi jarak sehari untuk memberikan makan, perlu diketahui setelah memberi makan BP (Ball Python) sebaiknya jangan ajak BP (Ball Python) berinteraksi dahulu biarkan BP (Ball Python) tenang karena ular yang baru makan cenderung akan memuntahkan makanannya ketika di handling (Pegang / diangkat), stres, dan ketakutan.



Gambar 2.2

Profil Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Tahun Berdiri: 16, September 2014

Ketua Komunitas: Rizal

Wakil Ketua: Redi

Jumlah Anggota awal: 15 orang

Jumlah Anggota Komunitas: 45 orang

Lokasi Gathering: Alun-Alun Paseban Bantul & Wisata Goa Selarong

Profil Informan Penelitian

1. Nama: Guntur

Alamat: Jl. Magelang KM.2 Jatimulyo kricak

Jabatan dalam Komunitas: Pendiri dan anggota

Tahun bergabung dengan Komunitas Barep: 2014

2. Nama: Aziz

Alamat: Kembang Putih RT 04, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta

Jabatan dalam Komunitas: Anggota

Tahun bergabung dengan Komunitas Barep: 2019

3. Nama: Deny

Alamat: Jl. Dusun Trirenggo Bantul

Jabatan dalam Komunitas: Anggota

Tahun bergabung dengan Komunitas Barep: 2016

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada mulanya Komunitas Barep Bantul Reptil ini berangkat dari komunitas vespa . Ketika kopdar ada salah satu anggota yang membawa peliharaannya reptil yaitu ular. Dari situ mulai anggota lain yang tertarik untuk memelihara reptil. Pada awalnya di dalam komunitas tersebut ada yang takut terhadap reptil, namun beberapa anggota lainnya yang mulai berani memegang untuk foto dan bermain tak lama juga memelihara reptil dan membawanya ketika kopdar. Anggota yang takut jadi terbiasa berinteraksi pada reptil, jadi menyukai dan berminat untuk memelihara. Dari situlah tercetus komunitas barep (Bantul Reptil) terbentuk. Lokasi gathering Barep (Bantul Reptil) setiap hari minggu 2 minggu 2 kali berkumpul di alun-alun Paseban Bantul dan tempat wisata Goa selarong tepatnya di Dusun Kembangputihan pajangan Bantul. Komunitas Barep (Bantul Reptil) menjadi tempat untuk saling sharing pada sesama pecinta reptil maupun orang awam. Komunitas Barep sering membahas atau membicarakan kasus-kasus tentang Reptil. Salah satunya sharing tentang penanganan atau penyakit pada Reptil.

Lingkungan komunitas Barep dalam mengkonstruksi pilek dianalisis menggunakan edukasi Cox (2013) Makna simbol Pilek pada Ball Python dianalisis dengan menggunakan pembentukan makna sesuai dengan Herbert Blumer (1996). Analisis temuan akan dibagi menjadi dua sub, yaitu Lingkungan Komunitas barep dalam mengkonstruksi pilek dan makna simbol pilek pada Ball Python.

A. Temuan

1. Makna pilek pada ular menurut Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Menurut Blumer dalam bukunya mengatakan untuk dapat mengenal diri seseorang harus bisa memposisikan diri sebagai objek tersebut. Sehingga dalam penelitian ini para pecinta reptil memposisikan diri dalam lingkup sosialnya sebagai anggota yang bergabung di dalam sebuah satu wadah yang memaknai dirinya sebagai objek yang sama. Dengan memiliki kesamaan hobi memelihara reptil para anggota saling tukar-menukar pengalaman dan ilmunya. Yang kemudian membentuk pemikiran untuk membentuk makna sendiri. Timbulnya makna pilek pada komunitas agar penyakit ini

lebih mudah untuk diingat, dimengerti dan dipahami oleh awam dibanding dengan penyebutan kata secara ilmiahnya.

Secara ilmiah adalah *Respiratory Diseases* atau penyakit pernapasan secara visual sama, perbedaan hanya terjadi di sudut cara memandangnya. Jika komunitas memandang penyakit itu yang dirasakan sama apa yang anggota rasakan, sedangkan secara ilmu kedokteran sama namun mereka menggunakan sudut pandang secara medis.

Makna pilek tentu tidak datang dengan sendirinya, tetapi secara sengaja dihadirkan lalu menjadi kesepakatan dan dijadikan simbol. Maksud dari simbol ini sebagai tanda yang mengandung kesepakatan makna. Karena perilaku manusia terhadap individu maupun kelompok bertitik tolak dari makna-makna simbolik dari objek itu.

BP (Ball Python) yang terkena pilek menurut komunitas Barep (Bantul Reptil) ular yang mengeluarkan lendir dari hidung dan mulutnya. Serta ada suara nafas layaknya seperti orang yang sedang terkena pilek. Parahnya lagi hingga mengeluarkan semacam gelembung gelembung seperti kata Guntur, BP disebut pilek ya karena dari penglihatan kita mengeluarkan lendir dari hidung dan mulutnya bahkan sampai sariawan, dengan itu gampangannya disebut pilek (Guntur, 2020). Pilek dibentuk dari perseorangan (komunitas Barep Bantul Reptil) yang melihat adanya lendir yang keluar dari hidung pada BP (Ball Python) hal tersebut terlihat secara visual. Makna yang terbentuk bisa saja sama setiap orangnya karena suatu hal yang dirasakan sama sehingga dijadikan simbol pilek pada ular BP (Ball Python).

Makna ada pada dalam diri manusia, makna pilek tidak terletak pada kata-kata namun terletak pada dalam diri manusia yang menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Namun makna tidak secara seutuhnya menggambarkan yang kita maksudkan, makna yang ditangkap oleh pendengar atau lawan berkomunikasi bisa saja berbeda dengan apa yang kita maksudkan. Komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk memproduksi pendapat apa yang akan kita sampaikan.

Proses komunikasi yang terjadi dalam membentuk makna pilek saling sharing sesama anggota. Anggota melihat dari kondisi yang pernah dilihatnya seperti apa dan apa hal yang dirasakan oleh setiap anggota yang bergabung dalam komunitas sesama

anggota menafsirkan dengan sama. Komunitas Barep (Bantul Reptil) memiliki rasa kesamaan dalam penyakit pilek walaupun dari penyebutan nama ilmiah itu berbeda. Hadirnya rasa kesamaan komunitas menciptakan makna kebersamaan. Karena timbulnya rasa kebersamaan untuk saling membantu menyembuhkan ataupun menghindari dari pilek, kebersamaan dijadikan makna pada komunitas ini Barep (Bantul Reptil).

Untuk menguatkan makna kebersamaan komunitas Barep (Bantul Reptil) ini mengadakan kumpul di minggu pagi untuk treatment berjemur bersama, dan mengedukasi saling memberi arahan pada anggota maupun orang awam yang datang untuk belajar reptil supaya reptil tidak terkena penyakit pilek dari hal tersebut makna pilek terbentuk. Proses komunikasi yang terjadi pada komunitas Barep (Bantul Reptil) saling merangkul satu sama lain antar anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) membentuk sebuah rasa persaudaraan antar anggota. Hal ini dirasakan oleh setiap anggota yang bergabung komunitas Barep (Bantul Reptil) karena sesama anggotanya saling mengingatkan dan membimbing agar reptilnya tidak terkena pilek. Hal ini dilakukan karena mempunyai kesamaan yaitu memiliki kecintaan terhadap reptil.

a. Terbentuknya Komunitas Barep

Komunitas ini terbentuk dari beberapa orang yang awalnya berkumpul dalam komunitas motor vespa. Yang dimana ada satu anggota yang membawa peliharaannya yaitu ular retic dan menjadi pusat perhatian teman-teman komunitasnya. Dan selang berjalannya waktu komunitas ini membuat komunitas reptil dikarenakan banyak anggota yang telah memelihara reptil dan segera tercetus nama Barep (Bantul Reptil). Yang dimana masih beranggotakan 10-15 orang dan berkumpul untuk mengenalkan reptil pada masyarakat di alun-alun Paseban Bantul. Komunitas ini dibentuk oleh Guntur, Rizal dan beberapa orang lainnya. Terbentuknya komunitas ini berdasarkan pengalaman para pendiri yang sudah pernah memelihara reptil ataupun bergabung dalam komunitas reptil terdahulu. Dengan tujuan yang sama di setiap komunitas, komunitas ini dibentuk dengan tujuan memberi wadah bagi para pecinta reptil. Dengan dibentuknya komunitas ini,

membuat para pecinta reptil untuk saling berbagi ilmu dan merubah paradigma masyarakat tentang reptil itu buruk.

Di komunitas Barep (Bantul Reptil) belum atau tidak mempunyai reptil tetapi ingin bergabung di komunitas Barep (Bantul Reptil), komunitas ini tetap terbuka untuk bergabung dalam komunitas Barep (Bantul Reptil) walaupun tidak punya atau belum memiliki reptil ini diperuntukkan juga bagi anggota yang tidak mempunyai reptil. Yang penting punya rasa kecintaan sama hewan khususnya reptil itu lho mas kalo mau bergabung dengan bantul reptil (Guntur, 2020). Komunitas ini selain menjadi wadah untuk sharing Komunitas Barep (Bantul Reptil) juga memberi rasa nyaman dan aman serta mempererat jalinan silaturahmi antar sesama anggota Barep (Bantul Reptil). Bagi para anggota Komunitas Barep (Bantul Reptil) sudah menjadi rumah.

Kegiatan rutin Komunitas Barep (Bantul Reptil) ini setiap 1 atau 2 minggu sekali pada jumat dan minggu melaksanakan kumpul gathering. Dengan tujuan silaturahmi dengan para pecinta reptil di Bantul dan mengenalkan serta mengedukasi reptil kepada masyarakat, merubah paradigma masyarakat tentang reptil yang menakutkan menjadi suka, karena reptil bisa dijadikan sahabat.



(Gathering Komunitas Barep di alun-alun paseban Bantul)

Gambar 3.1



(Gathering Komunitas Barep di Goa Selarong)

Gambar 3.2

Kegiatan selain gathering komunitas Barep (Bantul Reptil) mempunyai kegiatan rescue reptil dan menjaga alam yang dimana melepaskan Reptil ular atau biawak ke habitat aslinya. Dalam kegiatan rescue reptil ini anggota menemukan ular atau biawak yang masuk pada wilayah pemukiman warga. Ular atau biawak itu akan dirawat dan dipelihara dulu oleh anggota Komunitas Barep (Bantul Reptil) jika reptil itu sudah siap untuk dilepas anggota bersama-sama akan mencari lokasi yang tepat untuk reptil itu bisa dilepas ke habitatnya. Dengan pelepasan reptil yang dilepas ke habitatnya diharapkan agar reptil bisa berkembang biak di alamnya dan mencegah kepunahan pada ekosistemnya, sehingga Indonesia dapat tetap lestari pada flora dan faunanya.



(Kegiatan alam/rescue Komunitas Barep)

Gambar 3.4

Terkadang komunitas Barep (Bantul reptil) juga menggelar kunjungan sekolah-sekolah yang ada di daerah bantul untuk penyuluhan serta edukasi tentang reptil. Komunitas Barep (Bantul Reptil) menggelar pada waktu jam ekstrakurikuler pramuka mengedukasi tentang reptil khususnya adalah ular. Komunitas Barep (Bantul Reptil) dalam kegiatan ini memiliki misi merubah stigma negatif siswa tentang reptil supaya tidak takut dengan reptil, karena reptil adalah sahabat kita.

b. Pengetahuan pilek di Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Pilek pada reptil hal yang lumrah bagi keeper reptil. Tetapi pilek pada BP (Ball Python) mimpi buruk bagi para keeper dan breeder. Kalau sudah pilek itu dah kayak nightmare mimpi buruknya para keeper dan breeder (Aziz, 2020). Pendapat dari komunitas tentang pilek BP (Ball Python), pilek ini sebenarnya tidak secara langsung menyebabkan kematian. Tetapi penyakit pilek pada BP (Ball Python) ini tidak dapat sembuh, nantinya pasti akan kembali pilek. Menurut para anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) faktor dari pilek ini penyebabnya karena penurunan suhu. Seperti yang dikatakan anggota Komunitas Barep (Bantul Reptil) faktor utama BP (Ball Python) terkena pilek, dari suhu dan kelembaban di bawah 28°C , dapat terjadi lagi jika mengalami pergantian suhu udara yang terlalu extreme dapat dicontohkan dengan ketika siang panas suhu ada di 35°C , 34°C sedangkan ketika sore dan malam

mengalami penurunan dibawah 28°C, 25°C, 23°C jadi sehingga BP (Ball Python) mengalami penurunan suhu menjadikan imunitas menurun. Imunitas BP (Ball Python) berbeda-beda ketika imunitas BP (Ball Python) itu jelek otomatis BP (Ball Python) layaknya manusia yang sedang masuk angin. Ketika Ball Python telah mengalami pilek menurut komunitas BP (Ball Python) harus segera diberi treatment dengan rajin menjemurnya di pagi hari. Menjemurnya dengan air hangat yang diberi daun sirih, lalu BP (Ball Python) direndam 15 sampai 30 menit. Ini adalah cara tradisional dari Komunitas Barep (Bantul Reptil) dalam menanggulangi atau meredakan pilek pada BP (Ball Python).



Gambar 3.5



Gambar3.6

Walaupun cara tersebut sebenarnya tidak menyembuhkan secara utuh, tetapi dapat meminimalisir terjadinya gejala pilek yang timbul pada BP (Ball Python). Ketika ular BP (Ball Python) ini tidak kunjung mereda segera membawa ke dokter hewan, Anggota mengatakan tentang penanganan di dokter hewan, pasti dari dokter hewan juga memberi obat-obatan, operasi pilek pada BP (Ball Python) kalau dari dokter hewan selama ini belum ada, penanggulangan dari dokter nantinya diberi obat-obatan atau penanggulangan secara tradisional hanya itu saja sih (Deny, 2021).



Gambar 3.7

2. Interaksi Makna Pilek pada Anggota Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Komunitas Barep (Bantul Reptil) mengenal pilek pada BP (Ball Python) atau pada jenis reptil lainnya melalui interaksi pada anggota terdahulu. Dari kegiatan gathering anggota mengalami komunikasi interpersonal pada anggota terdahulu, anggota baru dapat mengenal komunitas dan reptil. Baik itu mengenal perseorangan di dalam komunitas Barep (Bantul Reptil) ataupun tentang jenis-jenis reptil serta perawatan merawat reptil tersebut.

Komunikasi secara interpersonal tatap muka mendapat timbal balik dinamakan interaksi simbolik. Objeknya materialnya sama dengan perilaku manusia, BP (Ball Python) yang terkena pilek mengeluarkan lendir dan hidungnya basah. Perilaku tersebut sama dengan perilaku manusia dan hal ini telah didasari anggota yang lebih terdahulu mengalami gejala pilek padaeliharaan ular, biawak dan kura-kura. Serta ada suara nafas layaknya seperti orang yang sedang pilek. Iya mas jadi kalau ular pilek itu mengeluarkan suara grok grok kayak manusia pada umumnya (Aziz, 2021).

Interaksi makna pilek pada anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) antar individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok, dan antar individu dengan kelompok. Interaksi makna pilek antar individu dengan individu yang terjadi pada interaksi anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) ketika sedang duduk berdua hal tersebut terjadi interaksi sosial. Contohnya ketika Aziz sebagai anggota baru dan duduk disebelah deny keduanya memiliki ketertarikan reptil yang sama tentang BP (Ball Python) namun Aziz masih tabu dengan ular yang bisa pilek hal ini Deny memberi tahu kalau ular BP mudah terkena pilek dan memberi keterangan gambaran secara visualnya bagaimana ular itu pilek. Kedua Interaksi makna bisa juga terjadi antar individu dan kelompok. Bentuk interaksi sharing session ketika ada anggota yang membawa reptilnya dan reptil tersebut hidungnya basah terjadi interaksi terhadap Sesepeuh anggota yang sudah lama menjalani bidang reptil dengan anggota baru. Lalu interaksi bisa terjadi antar kelompok dengan kelompok. Interaksi ini sebagai kesatuan, Interaksi ini dapat dilihat dari Komunitas Barep (Bantul Reptil) yang memberikan pengertian tentang ular yang pilek pada kegiatan menggelar kunjungan ke sekolah-sekolah. Wujud dari interaksi makna pada anggota dengan menggunakan simbol-simbol yang telah ada dan yang dirasakannya.

Dalam setiap interaksi makna pilek ada faktor-faktor yang mempengaruhinya artinya faktor-faktor tersebut ikut berperan didalamnya. Termasuk di dalam makna pilek antara anggota komunitas Barep (Bantul Reptil). Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi penafsiran situasi. Tanpa penafsiran interaksi tidak dapat terjadi. Faktor-faktor yang berperan dalam interaksi makna anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) yang pertama adalah keadaan situasi sosial yang membentuk tingkah laku pada individu yang berada dalam situasi sosial. Situasi sosial memiliki peran yang sangat penting bagi interaksi makna pilek. Dengan mengetahui secara jelas situasi sosial komunitas Barep (Bantul Reptil) melakukan interaksi sosial dengan baik dan benar.

a. Makna pilek diinteraksikan dalam kegiatan Gathering

Dalam kegiatan gathering anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) dapat melihat reptil antar anggotanya. Biasanya dari kegiatan gathering ini jika keeper reptil ada yang mengalami kesusahan dalam menangani reptilnya yang jumpy (semi galak), atau pun yang terkena penyakit hal ini menjadi wadah untuk sharing para keeper reptil. Penyakit pilek biasanya menjadi topik untuk dibahasnya dalam komunitas ini. Karena jika reptil terkena pilek sulit untuk sembuh.

Di dalam komunitas Barep (Bantul Reptil) makna pilek ini diinteraksikan secara interpersonal tatap muka yang dimana terjadinya anggota satu dengan anggota dua melihat ular anggota 3 yang mengeluarkan lendir dari hidungnya. Hal tersebut seperti apa yang pernah mereka lihat dan rasakan lalu terjadi sebuah komunikasi antar sesama anggota. Lalu dapat diinteraksikan dengan individu dengan kelompok, yang dimana anggota Barep (Bantul Reptil) Guntur yang memberi bukti kepada masyarakat bahwasanya tidak percaya jika ular ini bisa pilek dengan menunjukkan ular yang sedang pilek dengan pembuktiannya mellihatkan kondisi ular tersebut kepada masyarakat. Dari pembuktian tersebut masyarakat dapat melihat apa yang telah terjadi pada ular tersebut, sehingga masyarakat yang tadinya tidak mempercayai dapat menjadi percaya jika ular tersebut dapat terkena pilek. Hal lainnya tentang interaksi ini juga dapat ketika komunitas barep (Bantul Reptil) ini mengadakan sharing session ketika gathering terhadap masyarakat yang sedang menghadiri gathering tersebut. Dalam hal ini anggota menginteraksikan antar kelompok dengan kelompok, pada anggota barep sebagai komunitas yang membentuk kata-kata pilek dan masyarakat adalah audience. Disini terjadi interaksi komunitas barep (Bantul Reptil) yang menjelaskan kepada masyarakat tentang pilek tersebut dengan cara mellihatkan beberapa artikel, video, dan foto. Namun komunitas Barep (Bantul Reptil) menguatkannya dengan membawa ular pilek dan beberapa reptil jenis lainnya untuk menjadi pembuktian agar masyarakat dapat melihat langsung kondisi ular dan reptil tersebut.

Komunitas Barep juga di support oleh pihak kedokteran tentang penyakit pilek. Hal ini terjadi ketika gathering di event sharing session mendatangkan dokter hewan Drh. Slamet Raharjo yang dimana mengedukasi penanganan ular pilek dengan

audience masyarakat umum. Dengan mengintersaksikan kepada masyarakat umum serta anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) menjelaskan proses terjadinya *Respiratory Diseases*. *Respiratory Diseases* menurut ilmu kedokteran adalah gangguan pernapasan yang terjadi karena adanya lendir di hidung dan mulut pada ular. Serta menunjukkan beberapa kasus penyakit *Respiratory Diseases* yang terjadi di dunia. Hal ini sangat mendukung pada perspektif komunitas pada penyakit pilek sehingga terjadi masyarakat dalam mempercayai bahwa ular dapat mengalami pilek layaknya manusia.

Komunitas mempertahankan pilek ini memiliki cara dengan mengadakan reptil dijemur bersama ketika gathering pada minggu pagi. Dari hal ini tentunya menjadi positif teruntuk reptil, Karena tentunya treatment ini akan mempengaruhi pada reptilnya memperbaiki metabolisme dan pencernaan reptil serta mendapatkan asupan vitamin D dari sinar matahari. Dari treatment ini juga dapat menguatkan kepada masyarakat. Karena masyarakat akan menanyakan kenapa reptil perlu dijemur, tentunya komunitas Barep (Bantul Reptil) akan memberi informasi jika reptil ini hewan berdarah dingin dan reptil juga memerlukan metabolisme yang baik karena reptil ini termasuk hewan yang gampang terkena penyakit flu atau pilek. Dari edukasi tersebut masyarakat menjadi mengerti jika ular atau reptil lainnya dapat terkena pilek.

Proses interaksi tersebut terlihat dari visual yang mereka lihat ular yang mengeluarkan lendir dari hidungnya. Interaksi ini terjadi karena pada anggota pernah mengalami gejala yang sama dengan apa yang mereka lihat. Anggota pernah merasakan masuk angin yang dikarenakan perubahan cuaca. Ketika anggota mengalami masuk angin anggota mengalami bersin dan sentrap-sentrup pada hidungnya. Pada ular BP (Ball Python) juga mengalami hal yang sama ketika terkena pilek mengalami bersin. Setelah sentrap-sentrup pada manusia terjadi lah manusia mengalami keluarnya ingus pada hidungnya. Hal tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi penafsiran situasi.

Faktor-faktor yang berperan dalam interaksi makna anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) yang pertama adalah keadaan situasi sosial yang membentuk tingkah laku pada individu yang berada dalam situasi sosial. Situasi sosial memiliki peran yang sangat penting bagi interaksi makna pilek. Dengan mengetahui secara jelas situasi

sosial komunitas Barep (Bantul Reptil) melakukan interaksi sosial dengan baik dan benar.

b. Bagaimana Anggota mengenal komunitas Barep (Bantul Reptil)

Anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) mereka mengenal komunitas Barep dari sosial media Facebook. Anggota yang berlokasi di Bantul yang baru memelihara reptil mereka mencari komunitas melalui media sosial Facebook dan menemukan komunitas reptil regional Bantul. Facebook Komunitas Barep (Bantul Reptil) memang cukup update dalam memberi informasi kegiatan rutusnya sehingga menarik orang untuk ingin bergabung. Facebook komunitas Barep (Bantul Reptil) juga sering memberi informasi tentang pemeliharaan reptil. Anggota selain mengenal lewat media sosial Facebook ada anggota yang mengenal komunitas Barep (Bantul Reptil) dari temannya. Anggota diajak oleh temannya untuk datang gathering di alun-alun Paseban Bantul. Anggota mempunyai cara mengenalkan kepada temannya yakni ia mengajaknya supaya ia bisa langsung berinteraksi kepada reptil dan anggota komunitas Barep (Bantul Reptil). Seperti hal tersebut terjadinya interaksi anggota pada masyarakat.

Faktor lokasi gathering juga sangat mempengaruhi untuk anggota mengenal komunitas. Karna alun-alun paseban menjadi daya tarik anggota, yang dimana ia ada di pusat daerah bantul yang banyak orang lalu lalang. Banyak anggota yang dulunya sedang nongkrong atau lewat di alun-alun Paseban kemudian melihat komunitas Barep (Bantul Reptil) ini tertarik untuk berkunjung dan mengenalnya.

Ada beberapa anggota yang sudah bergabung di komunitas Barep (Bantul Reptil) sebelum menjadi komunitas reptil. Salah satunya adalah Guntur ketika komunitas Barep (Bantul Reptil) masih berbentuk komunitas motor. Guntur sudah berada di dalam komunitas tersebut. Bahkan Guntur yang menyebarkan hobi memelihara reptil serta memberi edukasi tentang reptil pada anggota motor lainnya tentang reptil, membuat anggota komunitas motor itu tertarik untuk memelihara Reptil.

c. Kisah Anggota Tertarik memelihara Reptil

Dalam Komunitas Barep (Bantul Reptil) anggota mempunyai ketertarikan kepada hewan Reptil, meski dulunya ada anggota yang merasa sedikit takut di awal sebelum berinteraksi kepada reptil. Mereka memilih untuk memelihara reptil karena hewan ini mempunyai keunikan sendiri dibandingkan pada hewan lainnya. Memelihara hewan reptil juga dapat dibilang cukup mudah dan simple tidak seperti merawat hewan mamalia yang terbilang cukup susah. Selain itu reptil juga mempunyai tampang yang garang dan menurut anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) reptil itu mengingatkan ketika waktu kecil saya suka dengan karakter kartun Dinosaurus dan Naga, di dunia nyata yang bisa di pegang ular dan Varanus (biawak) (Deny, 2021).

Ada Anggota Barep (Bantul Reptil) Deny yang mulai memelihara reptil dari umur 10 tahun, reptil yang didapaknya adalah ular kayu hasil tangkapan ketika ia bermain di sawah. Tak cuma ular kayu bahkan bahkan Anggota Barep (Bantul Reptil) Deny pernah menangkap ular Kobra. Deny menangkap ular Kobra karena suka dengan bentuk dan warnanya karena menurut Deny ular kobra adalah ular yang cantik, namun dari kecantikan itu ia tidak mengetahui resiko pada ular itu. Dari kejadian itu Deny sangat setuju adanya komunitas karena dapat menjadi wadah untuk edukasi. Deny belajar tentang reptil, dari kesalahannya waktu kecil dulu dan selang berjalannya waktu adanya komunitas ia belajar dari beberapa komunitas yang ia ikuti dan membaca tentang reptil dari sumber-sumber yang tersedia di internet. Deny pertama kali mengerti dan lebih mengenal ilmu tentang ular ketika ia membaca thread kaskus Forum Komunitas Reptil Indonesia yang dimana pada forum tersebut adalah informasi tentang segala jenis reptil dan cara memeliharanya. Deny pun juga turut serta menceritakan berbagi pengalamannya ke Forum kaskus tersebut agar pengalamannya dapat menjadi pelajaran bagi para pecinta reptil lainnya.

Ada pengalaman dari anggota Barep (Bantul Reptil) Aziz yang dulunya sama sekali tidak tertarik dengan Reptil. Walaupun dari keluarga yang hobi dengan reptil khususnya ular ia tidak tertarik. Sejak umur 0 sampai umur 20 tahun saya tidak berminat sama sekali untuk memelihara ular (Aziz, 2021). Aziz pernah mengalami rasa sedikit takut terhadap ular karena ia mempunyai pengalaman digigit ular.

Di tahun 2019 Anggota Barep (Bantul Reptil) bernama Aziz merasa bosan dengan kegiatan yang monoton, ia sempat terpikirkan tiba-tiba ingin meneruskan hobi orang tuanya teringat dulu orang tuanya yang memelihara ular *reticulatus*. Lalu ia melihat-lihat jenis ular dan memilih memelihara ular jenis Ball Python karena menurutnya mempunyai daya tarik tersendiri yang mempunyai Morph (warna/motif) paling banyak di dunia. Aziz mengatakan interest nya terhadap Ball Python karena ular ini mempunyai jutaan warna dan motif, warna dan motif ini bisa dibuat sesuai keinginan dengan mengawin silangkan morph yang berbeda sehingga menghasilkan warna yang diinginkan bagi nya itu seperti life art. Aziz mengenal dan belajar reptil dari kedua orang tuanya dan tentunya dari anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) yang terdahulu telah memelihara reptil. Aziz juga membaca-baca ilmu tentang BP (Ball Python) jurnal spesies di internet maupun blog caresheet BP (Ball Python) di media sosial dan ia juga mengenal jenis-jenis ular atau reptil melalui Youtube untuk mengenalinya dan menambah pengetahuan tentang BP (Ball Python).

Pada komunitas Barep (Bantul Reptil) tentu ada anggota yang terdahulu yang dapat dikatakan adalah pawang reptil. Guntur yang termasuk dari sesepuh di dalam pereptilan diibaratkan ia adalah pawang reptil, ia juga termasuk pendiri dan pengurus Barep (Bantul Reptil). Guntur lebih fokus dengan reptil lokal, Kecintaan pada ular Indonesia (lokal) sangatlah luar biasa ia paham dengan jenis-jenis ular lokal. Baginya memelihara reptil itu unik di Indonesia banyak sekali keanekaragaman ada 400an jenis (Guntur, 2021) hal ini yang membuat Guntur kagum dengan ular Indonesia. Guntur fokus memilih ular Indonesia (lokal) nanti jika sewaktu-waktu akan di tanya dengan orang sekitar, jadi saya bisa memberi edukasi tentang ular lokal yang ada di Indonesia kepada mereka (Guntur, 2021). Dari kecil Guntur sudah mempunyai ketertarikan dengan ular meski ada sedikit rasa takut terhadap ular. Awalnya ada rasa takut juga kalau terkena gigitan tapi perlahan rasa itu tetap akan hilang (Guntur, 2021).

Mulai di tahun 2008 Guntur aktif pada dunia reptil dan masuk dalam komunitas. Di dalam komunitas Guntur mendapat ilmu lebih dari anggota-anggota terdahulu. Karena kecintaan dan ketertarikannya pada reptil ia menyebarkan paradigma kalau reptil itu adalah sahabat kita dengan membuat komunitas bersama rekan-rekannya. Selain Barep ia juga membuat beberapa komunitas yang dimana ia membuat

komunitas OXY (Jogja Reptile community), KPI (Komunitas Pecinta Iguana Jogja), TIWUL (Team Reptil Wong Gunung Kidul), URC (UMY Reptile Club). Komunitas pertama yang ia buat adalah komunitas OXY di tahun 2010. Oxy adalah komunitas yang di buat Guntur untuk edukasi ke ular Kobra dan ular lainnya. Lalu selang berkembangnya komunitas OXY ini ia membentuk komunitas reptil di kampusnya yaitu URC (UMY Reptil Club) di tahun 2013.

B. Pembahasan

Hadirnya komunitas Barep (Bantul Reptil) menimbulkan masyarakat menjadi teredukasi tentang dunia reptil. Sebelum komunitas ini hadir banyak masyarakat yang dulu tidak mengerti tentang reptil sehingga tidak tau mana ular yang beracun dan tidak. Karena berdasarkan dari anggota rata-rata anggota dulunya hanya asal mengambil ular tidak tahu apakah ular itu berbahaya atau tidak. Sehingga adanya komunitas ini menjadi tolak ukur untuk masyarakat jika ingin memelihara reptil harus mulai dari jenis reptil yang cocok untuk pemula. Tentunya karena komunitas Barep (Bantul Reptil), banyak masyarakat yang dulunya tidak tertarik memelihara reptil menjadi tertarik untuk memelihara. Komunitas menjadi wadah untuk saling sharing reptil kesayangannya, sharing tentang perawatan, tips dan trik menjinakkan reptil, atau pun penyakit semua itu dari pengalaman maupun ilmu yang dibacanya.

Salah satu penyakit yang selalu dihindari oleh keeper reptil adalah pilek. Memang berbeda penyebutan di dunia medis dengan komunitas jika di dalam dunia medis penyebutannya *Respiratory Diseases* atau *Respiratory Illness* dalam komunitas disebut pilek. Sebelumnya banyak anggota yang tidak tahu adanya ular yang dapat terkena penyakit pilek namun selang berjalannya waktu karena seringnya mereka datang gathering, berinteraksi dengan sesama anggota sehingga mengetahui jika ular dapat terkena penyakit pilek.

Penyakit pernapasan (*Respiratory*) menurut dokter hewan

Pada awalnya kemunculan pilek ini terjadi karena komunitas melihat ular yang mengeluarkan lendir dari hidungnya layaknya seperti orang pilek. Dan akibat penyakit pilek ini pun sama halnya seperti manusia yaitu akibat dari perubahan suhu. Dengan melihat secara visual komunitas membuat makna tersendiri melalui visual yang dilihatnya. Berbeda dengan

kedokteran hewan yang dimana itu adalah penyakit saluran pernapasan atau disebut dengan *Respiratory Diseases*. Dokter hewan telah menyadari penyakit saluran pernapasan sebagai sindrom umum yang ada pada ular. Menurut kedokteran hewan sindrom ini sering ditandai dengan faringitis, sinusitis, stomatitis, trakeitis dan pneumonia interstitial proliferaif. Karakteristik klinis dan epidemiologis menunjukkan etiologi infeksi. *Respiratory Diseases* tidak hanya di reptil saja melainkan dapat di semua hewan. *Respiratory Diseases* adalah saluran pernapasan ular menderita stomatitis/faringitis dan mengalami mengeluarkan lendir di hidung atau mulut. Dalam kedokteran hewan secara teori pilek ditandai dengan palatina menebal dan nekrotik dan terdapat penumpukan kasus dan paru-paru menebal dan edema dengan banyak mukoid hingga bahan kaseosa di saluran udara.

Hal ini menjadi pengacu terbentuknya makna pilek pada komunitas yang dikarenakan adanya persamaan tragedi atau kejadian yang ada. Kejadian ini dialami dengan sama secara faktor-faktor yang ada dan dialami yang sama. Sangat mendukung di komunitas Barep (Bantul Reptil) karena di moment sharing session pada gathering Barep Drh Slamet Raharjo telah memberi penjelasan tentang *Respiratory Diseases* yang faktornya memiliki faktor yang mirip dengan pengalaman para keeper reptil di komunitas Barep (Bantul Reptil).

Komunitas membuat makna pilek sendiri

Menurut komunitas penyakit pilek ini sudah menjadi umum. Menurut komunitas penyakit pilek ini seperti virus corona yang ada di dunia (Aziz, 2021) penyebarannya bisa melewati via udara, Karena penyakit ini menyerang pada pernafasan dan layaknya seperti orang pilek yang mengeluarkan lendir serta tidak jarang hingga bersin. Faktor pilek menurut komunitas terjadi karena suhu dan kelembaban. Menurut Komunitas awal mula penyebutan pilek ini dari reptil keeper, karena ga cuma ular saja yang bisa terkena pilek tetapi pilek dapat menyerang pada reptil lainnya. Menurut komunitas BP (Ball Python) yang terkena pilek dikarenakan suhu drop mencapai 28°C. Namun imunitas pada setiap BP (Ball Python) berbeda-beda menurut komunitas ketika BP (Ball Python) sedang jelek pasti akan mengalami drop seperti layaknya manusia yang mengalami imun yang jelek pasti akan merasa flu.

Reptil yang terkena penyakit pilek pasti mati tetapi menurut anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) tidak tergantung pandai-pandainya treatment yang dilakukan menjadi penentu hidup

dan matinya reptil itu. Ketika terserang penyakit anggota lebih intens dalam perawatannya seperti penyesuaian suhu dan lainnya. Menurut komunitas memang pilek ini tidak bisa sembuh total namun yang bisa dilakukan oleh komunitas adalah meminimalisir terjadinya kambuhnya pilek tersebut. Dengan treatment perlakuan keeper lebih intens pada reptilnya.

Komunitas membentuk makna pilek ini dari apa yang sehari-hari mereka lihat dan gejala-gejala yang pernah dialami. Karena yang mereka rasakan sama secara visual juga lendir keluar dari saluran pernapasan hidung layaknya manusia dan mengeluarkan bunyi layaknya manusia yang sedang pilek bunyi seperti lendir yang akan keluar dari hidung. Tentunya dapat dilihat dari hidung pasti basah sama persis seperti manusia. Menurut komunitas kata pilek ini turun-temurun dari orang-orang terdahulu di dunia reptil dan tersebut kata pilek karena mudah diingat sehingga untuk orang awam kata-kata pilek ini lebih mudah diingat dan ciri-ciri mudah dilihat juga. Jadi semua anggota komunitas mempunyai pandangan yang sama tentang pilek.

Komunitas menginteraksikannya dengan mereka membawa ular yang sedang terkena pilek untuk menjadi pembuktiannya. Secara visual masyarakat melihat kondisi ular yang komunitas Barep bawa dengan itu masyarakat mempercayai jika ular dapat terkena pilek. Pilek ini diperkuat dengan komunitas ketika gathering di hari minggu pagi reptil mereka dijemur bersama. Dengan berjemur bersama ini reptil dapat memperbaiki metabolisme dan pencernaan reptil serta mendapatkan asupan vitamin D dari sinar matahari. Tentunya reptil akan kebal dari pilek.

Adanya ritual dari keeper reptil terdahulu, ritual merupakan aktivitas kolektif, secara teknis tampak seperti mengada-ngada di dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam komunitas, aktivitas ini memiliki fungsi sosial yang dianggap penting dan harus mereka lakukan demi kepentingan kultur. Unsur-unsur simbol, anggota komunitas, ritual ini dalam bentuk prakteknya sehari-hari dapat dilihat secara jelas. Tujuan yang diinginkan pada komunitas ini untuk memudahkan dalam mencerna atau mengingat nama penyakit pada reptil. Bagi komunitas dalam membentuk pilek ini akan lebih memudahkan para pecinta reptil dalam memahami mengerti nama penyakit tersebut.

BAB IV

Penutup

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Komunitas Barep (Bantul Reptil) membuat makna dengan simbol-simbol yang mereka lihat dan yang pernah dirasakannya. Makna pilek tidak datang dengan sendirinya, melainkan secara sengaja dihadirkan lalu menjadi kesepakatan dan dijadikan simbol. Halnya secara visual ular yang hidungnya basah dijadikan simbol sebagai ular itu sedang terkena pilek. Maksud dari simbol ini sebagai tanda yang mengandung kesepakatan makna. Perilaku ini dijadikan simbol karena sama halnya dengan perilaku manusia.

Interaksi makna pilek pada anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) antar individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok, dan antar individu dengan kelompok. Berdasarkan interaksi tersebut makna pilek di interaksikan pada anggota secara turun temurun dari anggota ke anggota. Wujud dari interaksi makna pada anggota dengan menggunakan simbol-simbol yang telah ada dan yang dirasakannya.

Makna yang dibentuk pada komunitas dan interaksi makna pada komunitas

Makna ada pada dalam diri manusia, makna pilek tidak terletak pada kata-kata namun terletak pada dalam diri manusia yang menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Namun makna tidak secara seutuhnya menggambarkan yang kita maksudkan, makna yang ditangkap oleh pendengar atau lawan berkomunikasi bisa saja berbeda dengan apa yang kita maksudkan. Komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk memproduksi pendapat apa yang akan kita sampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan memiliki kesamaan hobi memelihara reptil para anggota saling tukar-menukar pengalaman dan ilmunya. Yang kemudian membentuk pemikiran untuk membentuk makna sendiri. Mengenai makna pilek menjadi tindakan komunikasi yang menyusun sebuah makna tertentu. Seperti makna yang dibuat oleh komunitas Barep (Bantul Reptil) dimana makna terbentuk karena ada komunikasi yang terjalin diantara anggota dengan secara turun-temurun dari keeper reptil

terdahulu. Dari kegiatan gathering anggota mengalami komunikasi interpersonal pada anggota terdahulu, anggota baru dapat mengenal komunitas dan reptil. Baik itu mengenal perseorangan di dalam komunitas Barep (Bantul Reptil) ataupun tentang jenis-jenis reptil serta perawatan merawat reptil tersebut.

Komunikasi secara interpersonal tatap muka mendapat timbal balik dinamakan interaksi simbolik. Objeknya materialnya sama dengan perilaku manusia, BP (Ball Python) yang terkena pilek mengeluarkan lendir dan hidungnya basah. Perilaku tersebut sama dengan perilaku manusia. Hal tersebut seperti apa yang pernah mereka lihat dan rasakan lalu terjadi sebuah komunikasi antar sesama anggota. Lalu dapat diinteraksikan dengan individu dengan kelompok, yang dimana anggota Barep (Bantul Reptil) Guntur yang memberi bukti kepada masyarakat bahwasanya tidak percaya jika ular ini bisa pilek dengan menunjukkan ular yang sedang pilek dengan pembuktiannya mellihatkan kondisi ular tersebut kepada masyarakat.

Di komunitas Barep (Bantul Reptil) dulunya ada anggota yang tidak mengerti tentang adanya penyakit pilek pada reptil. Selang berjalannya waktu karena adanya simbol simbol seperti yang pernah dirasakan maka dapat terbentuk pilek.

Komunitas membentuk makna pilek ini dari apa yang sehari-hari mereka lihat dan gejala-gejala yang pernah dialami. Karena yang mereka rasakan sama secara visual juga lendir keluar dari saluran pernapasan hidung layaknya manusia dan mengeluarkan bunyi layaknya manusia yang sedang pilek bunyi seperti lendir yang akan keluar dari hidung. Tentunya dapat dilihat dari hidung pasti basah sama persis seperti manusia. Menurut komunitas kata pilek ini turun-temurun dari orang-orang terdahulu di dunia reptil dan tersebut kata pilek karena mudah diingat sehingga untuk orang awam kata-kata pilek ini lebih mudah diingat dan ciri-ciri mudah dilihat juga.

Penafsiran pilek ini terjalin karena memiliki rasa yang sama apa yang dirasakan dan dilihatnya. Selain itu juga memiliki rasa yang sama untuk bantu saling membantu pada anggota dalam mentreatment reptilnya. Komunitas Barep juga di support oleh pihak kedokteran tentang penyakit pilek. Hal ini terjadi ketika gathering di event sharing session mendatangkan dokter hewan Drh. Slamet Raharjo yang dimana mengedukasi penanggulangan ular pilek dengan audience masyarakat umum.

Visual yang terlihat merupakan salah satu faktor yang dinilai paling kuat oleh anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) dalam pembentukan makna pilek ini. Hal ini karena para anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) merasakan hal yang sama, penyebab terjadinya pilek sangatlah perlu saling mengingatkan dan saling membantu sesamanya ketika reptil mengalami suatu hal.

Keberadaan komunitas ini juga salah satu penunjang muncul rasa bersaudara antar anggota, karena komunikasi langsung terjalin di komunitas ini. Seperti sharing antar anggota permasalahan reptil yang dialaminya dan mentreatment bersama. Hal ini dilakukan agar anggota mendapat solusi pada permasalahan pada reptilnya.

Bentuk interaksi makna pilek pada anggota sosial antara komunitas berupa kesamaan yang dirasa. Kedua interaksi makna pilek komunitas Barep (Bantul Reptil) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi situasi sosial, kelompok dan kondisi serta penafsiran situasi.

Dalam mempertahankan pilek pada Ball Python ini, anggota mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas mulai dari rescue, edukasi ke sekolah dan tentunya gathering. Di dalam gathering adanya kegiatan sharing session yang dimana di sering session ini adanya istilah-istilah yang diciptakan pada komunitas yang istilah tersebut juga beberapa mirip dengan apa yang dialami, yang dilihat dan ada di ilmu kedokteran hewan. Istilah diperkuat dengan ketika sharing session mendatangkan dr hewan untuk bertukar pengalaman dan ilmu yang sebelumnya di komunitas belum ada dan diaplikasikan dengan istilah yang lebih mudah untuk dapat dimengerti bagi anggota komunitas dan masyarakat umum. Faktor yang berperan dalam interaksi makna anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) yang pertama adalah keadaan situasi sosial yang membentuk tingkah laku pada individu yang berada dalam situasi sosial. Situasi sosial memiliki peran yang sangat penting bagi interaksi makna pilek. Dengan mengetahui secara jelas situasi sosial komunitas Barep (Bantul Reptil) melakukan interaksi sosial dengan baik dan benar.

B. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya peneliti untuk menemui komunitas Barep (Bantul Reptil) karena adanya wabah Covid-19. Adanya wabah Covid-19 tidak ada kegiatan gathering komunitas Barep (Bantul Reptil) sehingga peneliti terbatas dalam bertemu dengan anggota komunitas Barep. Peneliti juga kesulitan dalam menemui anggota komunitas Barep (Bantul Reptil) karena beberapa anggota sulit untuk ditemui karena di suatu lain hal.

C. Saran

1. Bagi para pecinta reptil untuk bisa lebih mempelajari atau mengenal tentang reptil sehingga mendapat pengetahuan tentang reptil yang lebih.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih dari 1 komunitas dalam penelitiannya yang nantinya akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penemuannya.

Daftar Pustaka:

Buku

Klaus Jensen A .1991. Handbook of Qualitative Methodology for Mass Communication Research-Routledge

Lisa A. Lewis The Adoring Audience Fan Culture and Popular Media (1992)

Thomas R. Lindlof .1995. Qualitative Communication Research Methods

Devito A. Joseph.1996. Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima. Professional Books: Jakarta.

Blumer, Herbert. 1969. Symbolic Interactionism Perspective and Method. Prentice-Hall: New Jersey

Jurnal & Skripsi

Journal of Language learning and Research (JOLLAR) 2017, Vol. 1(1) 1-12 © Author, 2017
DOI: 10.22236/JOLLAR_1(1)1-12

Agustina Dwi Wijayanti, Antasiswa Windraningtyas Rosetyadewi, Tri Untari. 2013. Efektivitas Fluoroquinolon Terhadap Isolat Bakteri Saluran Pencernaan Ular Sanca Batik (*Python reticulatus*)

Erwan Baharudin. 2014. Konstruksi Pengetahuan Tentang Reptil Di Komunitas Deric (Depok Reptile Amphibi Community). Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul. Jakarta. Vol 1, No 3.

Duwi Sulistiya Rini. 2016. Eksistensi Pecinta Reptil Bangka (PERBAK) Di Kota Pangkalpinang. Ilmu komunikasi Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung.

Wafiq Agusthyo. Strategi Komunikasi Komunitas Retic Dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil Di Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru. Vol 4, No 1.

Siska Levinia Rahmali. 2019. PERANCANGAN INFORMASI PEMELIHARAAN TOKEK HIAS LEOPARD MELALUI MEDIA BUKU PANDUAN. Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

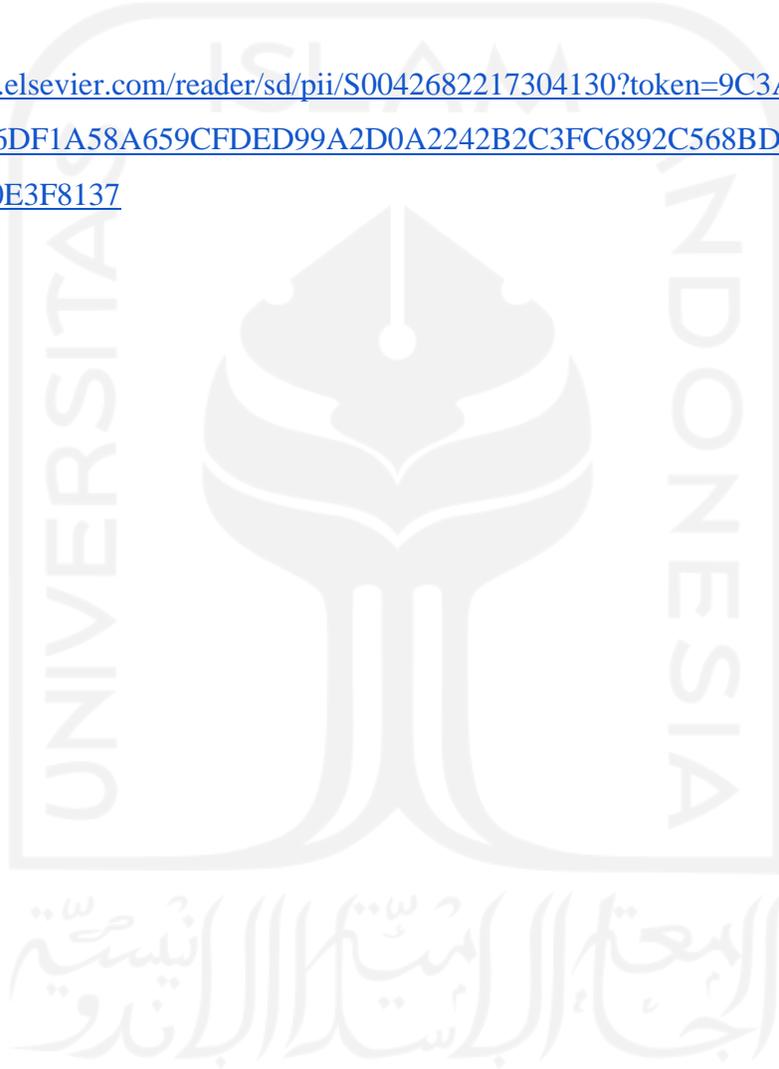
Artikel / Website Online

Ball Python Nidovirus: a Candidate Etiologic Agent for Severe Respiratory Disease in Python regius

<https://mbio.asm.org/content/5/5/e01484-14>

Respiratory disease in ball pythons (Python regius) experimentally infected with ball python nidovirus

<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0042682217304130?token=9C3A3A1F8E29BC324F492BCA36DF1A58A659CFDED99A2D0A2242B2C3FC6892C568BDABA9C4E9351BDA2C6BA10E3F8137>



LAMPIRAN

Transkrip wawancara mas Guntur Anggota serta pengurus Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Nama: Guntur

Jabatan: Pendiri dan Anggota

Lokasi wawancara: Warmindo Andeska Taman Siswa

Peneliti: Mas siapa ya namanya tadi?

Narasumber: Oke nama saya Aldino Guntur Ferdiawan asalnya dari Jogjakarta

P: Jogjakarta ya mas Guntur, mas Guntur rumahnya dimana?

N: untuk rumah saya di Jalan Magelang KM 2 Jatimulyo kelurahan Kricak okee

P: siap mas Guntur ya, Mas Guntur eee kalo boleh tau kenapa sih mas Guntur kok bisa memilih memelihara hewan itu reptil itu kenapa ya mas ya?

N: ya kalo saya sendiri pribadi saya pelihara reptil tu dikarenakan reptil i tu menurut saya sendiri unik

P: unik ya mas?

N: iya karena banyak sekali keanekaragaman, untuk di Indonesia sendiri untuk ular di Indonesia ada sekitar 400 an jenis mas kalo saya sebenarnya fokusnya di ular Indonesia, lokal indonesia.

P: lokal Indonesia, tapi kenapa kok lebih memilih ular lokal dari pada ular luar mas? apakah motifnya itu lebih cantik yang Indonesia ular lokal gitu mas?

N: sebenarnya bukan masalah motif mas, kalo saya pilih ular Indonesia dikarenakan saya fokus mempelajari ular Indonesia jika nanti sewaktu-waktu akan ditanya sama orang-orang sekitar warga jadi saya bisa memberi edukasi tentang ular lokal yang ada di indonesia kepada mereka. Jadi contohnya nih saya ada di daerah Bali. misalnya-misalnya orang Bali tanya sama saya mas ini ular apa ya? Ya saya harus tau

P: ya

N: jadi saya bisa mendeskripsikan baik nama lokal, nama ilmiah, penyebaran dan sebagainya mas

P: emm... iya menarik-menarik mas berarti emang apa ya mas supaya tau mas ya

N: iya supaya tau....

P: dikala ditanya orang ini ular apa supaya tau itu. Oke mas mungkin ee selanjutnya mungkin sebelum memelihara ular apakah ada perasaan atau rasa takut terhadap ular mas?

N: untuk awal mula peliharaan ular saya mulai fokus sebenarnya di 2008

P: 2008 oke

N: sebelumnya dari kecil saya sudah suka ular

P: berarti gak ada rasa takut mas ya, ngga ada rasa takut pertama kali itu mas

N: eee...

P: pertama kali

N: untuk waktu saya masih kecil itu rasa takut itu kurang, kurang

P: kurang

N: kurang takut

P: tapi ada rasa takut ya

N: ada rasa takut, karena dulu saya sering nyari sama mbah saya

P: ohiyaa

N: disawah seperti itu, baru setelah itu saya ngga tau sama sekali tentang reptil 2008 saya mulai memfokuskan diri di dunia reptil contohnya ular. Yaa awalnya ada rasa takut juga ni kalo kegigit atau gimana tapi perlahan rasa itu tetep akan hilang

N: akan hilang ya mas, baik-baik

P: oke mungkin selanjutnya mas apakah benar jenis Ball Python aman untuk dipelihara bagi pemula mas?

N: untuk ular Ball python sendiri memang, memang dia untuk kategori ular untuk pemelihara pemula.

P: pemula...

N: tapi sebenarnya ngga pemula juga mas

P: oh kenapa mas?

N: karena dia mempunyai proses tingkat kerumitan yang cukup lumayan

P: kerumitan?

N: kerumitan dalam pemeliharaan

P: oh baik, misalnya mas seperti apa kerumitan itu mas?

N: misalnya kerumitan itu seperti penyesuaian suhu lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap kesehatan ular Ball Python.

P: haa yaiyaya cuman eee emang katanya ni mas katanya ya sepengetahuan saya itu ular Ball Python itu jarang menggigit ya mas? Ular yang jarang banget gigit katanya. Dengar kan dia konon katanya kalo melindungi dirinya dengan cara membentuk bola

N: heem heem..

P: itu apakah benar seperti itu mas?

N:iya kalo untuk Ball Python sendiri ketika dia merasa terganggu merasa terancam dia akan membentuk badannya seperti bola. Maka dari itu namanya Ball Python. Tapi kalo untuk ee katanya tadi ular Ball Python jarang menggigit yaa saya bisa bilang fifty-fifty....

P: fifty-fifty namanya juga ular mas ya hehe

N: yaa karena, karena Ball Python sendiri waktu baby pun dia tetep mempunyai naluri insting liarnya

P: insting liar ya

N: jadi harus kita biasakan dengan kita sendiri agar nanti kita tau karakternya dia supaya dia ngak menggigit kita

P: emmmm...

N: seperti itu mas

P: cuman ada trick-trick khusus sih gak sih mas yang untuk mengetreat supaya Ball yaa apa yaa , ya mungkin ngga yaaa Ball Python ya mas. Ball Python itu supaya ngga menggigit kita suapaya jinak lah mas ibaratnya kayak gitu. Apakah ada trick seperti itu?

N: untuk tretment penjinakan sendiri itu bisa dimulai dengan kita sering mengajak mereka berinteraksi. Berinteraksi seperti memegang, memandikan e nanti disitu akan e ada e gimana ya bahasane pertautan hati antara hewan sama

P: dengan ownernya...

N: dengan ownernya iya, nanti kita owner atau keepernya kita akan tau karakter dia gitu.

P: oo baik-baik, tapi saya baru tau mas ular itu juga perlu mandi ya mas ya

N: ee ular perlu mandi itu yaa kalo menurut saya memang perlu dikarenakan agar eee kotoran-kotoran yang menempel di kulit ular itu bisa bersih, supaya ular tidak mudah terjangkit dengan penyakit-penyakit kulit seperti itu

P: emm jadi memang ada kutu ya mas sebenarnya untuk ular itu ya

N: iyaa ee kadfang ular itu ada kutu yang menempel pada badannya

P: ada kutu

N: maka dari itu kita harus rajin membersihkan dan memandikan supaya kutu itu hilang

P: baik mas guntur mungkin ee pertanyaan selanjutnya ee, bagaimana pemeliharaan ular Ball Python itu mas?

N: kalo untuk ular Ball Python sendiri itu pemeliharaannya kita harus ee membuat kandangnya senyaman mungkin

P: senyaman mungkin

N: karena dia termasuk ular yang sensitif dengan perubahan suhu dengan kita harus pandai ee memberikan alas tempat untuk mereka tinggal seperti contohnya koran, atau substrat-substrat lain seperti...

P: cocopeat ya mas?

N: cocochip ya bukan cocopeat, tapi cocochip

P: apa perbedaan cocopeat dan cocochip

N: kalo untuk cocochip itu dia bentuk kotak-kotak dia seperti dia mudah menyerap ee air dari yang dihasilkan dari kotoran ular Ball python tadi mas.

P: yaa

N: kalo cocopeat dia sebenarnya media tanam dia ada kandungan unsur tanahnya juga dan sebagainya

P: ya ya ya berarti emang harus apa mas yaa proper mas ya secara tidak langsung dengan tempat kandangnya karena emang dia ee butuh banget beradaptasi suhunya tu emang agak susah mas ya

N: iya

P: lalu pemeliharaan lain selain untuk kandang gitu gimana mas apa ada treatment khusus seperti yang tadi mas guntur bilang harus tetap mandi atau makan itu dikasih seminggu sekali atau satu bulan sekali atau apa gitu mas mungkin?

N: untuk pemeliharaan sendiri untuk tahap awal memang kita perlu ee penjinakkan em dalam artian proses pendekatan terhadap ular baru yang kita pelihara mas

P: ya

N: agar kita tau karakternya dia, terus untuk memberi pakan pun juga kita harus memberi jeda. Jadi ga bisa kita seminggu sekali itu juga sebenarnya ngga bisa

P: ngga bisa ga boleh mas ya?

N: iya karena kita harus melihat proses dia buang kotorannya

P: ohhh baik-baik

N: gitu jadi kita tidak boleh puss ular itu karena nanti akan mengganggu kesehatannya juga mas

P: Apakah kalo kita selain mengganggu kesehatannya itu apakah ular itu bisa mogok makan mas karena di puss itu mas?

N: eeee untuk di push bisa mengakibatkan mogok makan itu bisa terjadi mas. Karena ya itu tadi karena untuk pakan yang ada di dalam perut itu belum tercerna secara sempurna. Jadi nanti bisa mengakibatkan ular juga bisa kembung dan sebagainya. Jadi itu mungkin yang dinamakan ular mogok makan karena dia bisa satu bulan nggak makan atau lebih mas

P: ohhiya baik-baik mas, jadi memang harus ada jedanya mas ya?

N:heem

P: mungkin jedanya itu satu minggu

N: iya

P: lalu 3 minggu kemudian diberi makan mas ya

N: iya

P: ee menunggu harus mengamati pupnya juga mas ya?

N: yaa betull

P: baik-baik, mungkin selanjutnya mas ee apakah benar e ular Ball Python itu dapat terkena penyakit pilek mas?

N: untuk Ball Python sendiri yang saya amati memang lebih dia bisa kena penyakit keluar ingus dari

P: hidungnya mas ya

N: hidungnya dan mulutnya

P: oh itu mulutnya

N: iya

P: kalo mulutnya gimana itu mas?

N: eee dari mulutnya itu memang sebenarnya pilek tapi yang cukup parah mas.

P: ohh iyaa

N: bisa keluar dari mulut e hidung dan mulutnya.

P: mulutnya

N: jadi jika kita buka mulutnya nanti dia akan ada lendir yang berlebih menempel di area rahang atas biasanya seperti itu.

P: ohh sariawan bukan sih mas itu?

N: bisa jadi

P: bisa jadi

N: bisa jadi sariawan

P: emm terus apakah ini mas e penyebutan pilek itu e gimana mas ya apakah di kalangan komunitas reptil saja apakah manusia lainnya juga menyebutkan pilek gitu lho mas apakah

seperti itu mas?, Jadi penyebutan pilek itu apakah dari komunitas reptil terus menyebar oh penyakit ini ternyata namanya pilek itu apakah dari komunitas reptil atau dari orang lain itu lho mas ibaratnya orang yang ga tau ular tau-tau liat we ular ini pilek gitu mas.

N: engga kalo awal mulanya memang setau saya yaa selama saya main ular

P: iyaa

N kata-kata pilek itu memang dari reptil keeper

P: dari reptil keeper mas ya bukan dari komunitas mas

N: ee dari reptil keeper

P: dari keeper nya ya

N: iyaa, karena ga cuma ular saja yang bisa terserang pilek untuk biawak juga bisa mas.

P: bisa mas ya, tapi gini mas e kalo yang saya ingin tanyakan itu ular pilek ini kan pasti kalo ular ball python kena pilek pasti akan mati mas

N: heem

P: sedangkan kalo ular lain ataupun reptil lainnya lah mas itu apakah kalo terkena pilek itu apakah mati?

N: sebenarnya ngga juga mas asal kita pandai memperlakukan dia kita dia pilek itu penentu hidup dan matinya ular itu sendiri, jadi ketika dia terserang penyakit kita harus lebih intens hal perawatannya. Seperti penyesuaian suhu dan sebagainya iya mas.

P: Jadi memang emang bisa diatasi mas ya sebenarnya ya

N: emang pilek pada ular itu bisa diatasi

P: bisa di atas jadi engga pure bisa mematikan ular itu ngga ya

N: ya

P tapi apakah benar mas e ketika ular terkena pilek di dalam satu ruangan itu ada peliharaan lainnya, peliharaan ular mas peliharaan lainnya tu ular itu apakah ular tersebut bisa tertular secara cepat mas?

N: eee kalo menurut saya pribadi tidak mas, kalo menurut saya pribadi lho

P: emm tidak ini mas ya enga

N: tidak menular kecuali ee terjadi kontak fisik dari lendir yang dihasilkan itu ke ular yang lain. Jadi menurut saya dia tidak menular lewat udara

P: menurut mas guntur tidak ya mas jadi aman untuk dijadikan satu ruangan, ga perlu dikarantina gitu mas ya?

N: tapi e alangkah baiknya tetep perlu karantina

P: perlu karantina

N: supaya pengobatan itu lebih maksimal

P: emm baik-baik, lalu saya ingin menanyakan mas bagai ee bagaimana ciri-ciri ular Ball Python yang terkena pilek itu mas?

N: terkena pilek biasanya nanti timbul suara seperti gimana ya grook

P: grokk seperti itu ya

N: seperti itu keluar dari hidung bisa dari mulut bisa.

P: Tapi itu bukan hissing ya mas

N: bukan bukan hising bukan hising, seperti ada lendir yang mau keluar mas

P: oooo

N: seperti itu, terus nanti bisa kita lihat juga pada hidung dia akan agak basah

P: agak basah?

Nagak basah seperti itu

P: agak basah, lalu selain itu mas mungkin ada lagi ee faktor-faktor yang sebelum terkena penyakit itu gegara apa mas biasanya karena suhunya dingin mungkin mas atau salah makan tikus mungkin mas

N: bukan

P: tikusnya suhunya beda misalnya

N: kalo utamanya ya sebenarnya penyebab ular pilek itu karena hyang jelas perubahan suhu. Penyesuain suhunya tidak bagus seperti itu.

P: emmm jadi bisa cepat kali mas ya, berarti emang apa mas ya e pasti akan mengeluarkan kayak grok grok

N: ya seperti itu

P: iyaa iyaa

N: itu jika kalo orang awam lho ya, orang awam menilai karena kok kenapa ular ku kok ada bunyi seperti ini tapi ketika kita amati ternyata bunyi itu dihasilkan dari hidung ataupun mulut dan keluar dibarengin dengan lendir itu tadi.

P: emmm ya ya ya mas, e iya mas selanjutnya bagaimana menanggulangi ular supaya tidak terkena pilek mas?

N: menanggulangi ular supaya tidak terkena pilek kita harus rajin merawatnya. Con perawatannya itu seperti menjemur, karena ular sendiri itu kan dia berdarah dingin maka dari itu kita perlu menjemurnya supaya proses, proses metabolisme tubuhnya maksimal dan membantu untuk proses pencernaannya, untuk mencerna makanan yang ada di perutnya itu sangat perlu sekali penjemuran.

P: Lalu apakah ada rentang waktunya mas untuk penjemuran apa bagusnya setiap hari atau dua hari sekali mas atau gimana?

N: kalo sebenarnya bagus nya setiap hari mas

P: oh bagus mas oke

N: bagus, tapi dengan jam-jam tertentu seperti jam 8 atau jam 10 pagi ketika matahari belum terlalu panas.

P: kalo untuk sore mas? Misalnya sore

N: sore bisa sore

P: ohiyaa

N: tidak perlu berlama-lama nanti kita akan tau ular itu cukup berjemur karena dia sudah mulai aktif gerak.

P: aktif gerak ohh

N: sebelumnya dia kan pasti tenang itu

P: iyaa

N kalo nanti dia sudah mendapatkan cahaya yang cukup dia pasti akan bergerak.

P: tapi ada durasi nggak mas durasi ketika dia menjemur itu baik nya berapa menit sendiri?

N: kalo durasi 10 sampai 15 menit

P: 10 lama juga mas ya

N: iya seperti itu

P: oke mas emm nah ini mungkin selanjutnya mas saya ingin bertanya e mungki dulu kemarin kan mempunyai komunitas mas ya kalo beberapa komunitas itu, mas guntur dari komunitas mana mas?

N: Kalo untuk komunitas yang sekarang saya ikuti saya dari Bantul Reptil

P: Bantul reptil mas ya?

N: ha'ah

P: Saya mau tanya mas bagaimana sih mas komunitas bantul reptil itu bisa terbentuk mas?

N: Komunitas bantul reptil itu terbentuk awal mulanya dari e komunitas vespa mas

P: oh malah dari komunitas motor ya mas

N: iya, waktu itu anak-anak vespa kumpul di lapangan paseban bantul, terus salah satu anggota bawa ular

P: Ular ohhh

N: iya terus habis itu ternyata anak-anak yang lain pada ikutan melihara

P: pengen gitu ya mas

N: pengen melihara, berawal dari pecinta vespa terus ada yang menulari suka ular maka dicetuskan lah nama bantul reptil itu pada tahun 2014

P: ohh berarti emang pertama dari komunitas motor malah jadi komunitas reptil mas ya

N: iyaa motor vespa

P: wih keren sih mas keren keren keren, tapi mas guntur itu sudah lama berarti mas di bantul reptil itu mas

N: kalo di bantul reptil, sebelum bantul reptil eee

P: jadi?

N: di bentuk saya sudah mengikuti dari awal

P: sudah ikut dari awal mas ya

N: eee selagi rombongan vespa itu saya juga ikut

P: emmm jadi mas guntur memang juga hobi motor juga ya mas

N: yaaa begitu

P: ah lalu di komunitas ini ada anggota yang dahulu nya takut dengan ular mas?

N: ada mas banyak dari anggota tu yang awal nya nonton kita waktu kumpul-kumpul terus takut perlahan dia mulai belajar memegang

P: ohhh

N: bahkan jadi suka

P: jadi suka

N: sekarang malah jadi breeder juga ada

P: oh iya mas? Sampe-sampe yang dulunya takut malah bisa jadi breeder mas ya?

N: dulunya ga suka sama reptil ternyata sekarang malah jadi breeder

P: breeder wah luar biasa sih mas itu luar biasa sekali, lalu bagaimana secara bergabung dalam komunitas bantul reptil ini mas apakah harus punya reptil untuk bisa bergabung mas?

N: ngga sebenarnya di komunitas bantul reptil itu nggak harus punya reptil yang penting kesamaan visi misi dalam membangun komunitas aja mas. Contohnya untuk mengkampanyekan bahwa reptil itu tidak seburuk itu yang dipandang orang seperti ular contohnya. Ternyata ular itu bisa dipelihara ternyata biawak itu bisa dipelihara ga semuanya biar intinya biar nggak memandang reptil itu sinis mas, kita harus merubah paradigma negatif masyarakat yang tadinya negatif menjadi lebih baik lagi

P: lebih baik lagi

N: di masyarakat

P: Jadi ga perlu punya reptil gapapa mas ya bisa gabung misalnya dia punya interest tentang reptil itu bisa gabung mas ya?

N: yang penting punya rasa kecintaan sama hewan khususnya reptil itu lho mas kalo mau bergabung dengan bantul reptil

P: okee, lalu bagaimana cara komunitas mengenalkan reptil? Terhadap masyarakat?

N: biasanya kita dari ghatring mas , gathering itu bisa dibilang kumpul-kumpulnya kita

P: oke

N: misalnya kita adakan gathering di alun-alun kota bantul atau di goa selarong disitu kita menjaring banyak orang dengan membawa banyak reptil tentunya supaya mereka antusias untuk mendekat dan mempelajari seperti itu

P: emmm pasti ada ada orang ya mas dan tujuannya tetep, kebetulan di tempat wisata mas ya

N: yaa

P: iya lkan

N: biar kita lebih mudah untuk menarik perhatian orang, orang di setiap tempat wisata kan rame itu

P: iyaa

N: maka dari itu kita bawa beberapa reptil untuk menarik perhatian mereka supaya mereka mau mengenal lebih dekat reptil

P: jadi kayak foto-foto

N: yaaa

P: foto reptil gitu juga bisa mas ya?

N: bisa bisaa

P: bisa banget yaa

N kadang kita bawa iguana, ular, ataupun biawak dan sebagainya

P: apakah apakah ketika orang yang ingin berfoto terus ada ngga sih mas yang tertarik kayak aku mau beli nih gitu, aku pengen beli e kalo beli reptil dimana? Maksudnya tanya gitu lho mas beli reptil dimana atau bahkan mungkin menawar

N: yaa yaa ya

P: apakah ada mas?

N: adaa mas seperti itu ga satu dua

P: ga satu dua?

N: ada banyak orang yang tadinya takut ternyata malah mendekat dan ingin meminang salah satu koleksi hewan dari kita tu ada

P: emmm

N: dan nyata ada seperti itu

P: emang ada mas ya?, yang tadinya takut jadi membeli?

N: tertarik membeli

P: iya baik-baik, bagaimana komunitas barep ini memandang ular pilik itu mas? Nah mungkin ini ular pilek Ball Python ya mas bagaimana sih mas kalo komunitas barep memandang ular pilek itu?

N: untuk komunitas di bantu reptil sendiri semua hampir punya pandangan yang sama terhadap penyakit pilek, yaa kita tetep melakukan karantina untuk ular yang pilek itu supaya lebih mudah dalam pengobatannya mas atau treatmentnya

P: baik-baik

N: gitu

P: pandangannya mempunyai yang sama ya tadi mas

N: iya

P: nah bagaimana komunitas barep ini meresepsi ular yang pilek mas?

N: maksudnya meresepsi?

P: meresepsi itu maksudnya ini mas kayak e hampir sama kayak memandan sih mas gimana bisa terjadinya ular kata-kata pilek nah itu lho mas ibaratnya kata-kata pilek

N: kalo ini terus terang ya ini karena turun temurun kata pilek itu sebenarnya turun-temurun

P: turun temurun?

N: dari orang-orang terdahulu di dunia reptil

P: oh baikk

N seperti itu

P: tapi kenapa bisa di omongin pilek mas maksudnya kenapa gak yang lain? Seakan ibaratnya a kalo pilek misalnya pilek manusia ni mas kn menyebabkan kematian mas nah sedangkan kalo ular itu kan mematikan bisa mati

N: kalo untuk kata-kata karena kata-kata itu lebih mudah diingat mas

P: okeee

N: sebenarnya sebenarnya di dalam dunia medis hewan itu ada istilahnya sendiri

P: mungkin tau mas

N: saya kurang tau, cuma untuk awam kata-kata pilek lebih mudah diingat dengan ciri-ciri mudah di liat juga

P: mudah dilihat juga ya jadi pilek itu namanya ya

N: pilek, karena udah turun-temurun juga

P: udah turun-temurun juga ya

N:iya

P: dari keeper-keeper reptil ngomongnya pilek yo mas okee okee oke baik baik, terus ini mas apakah komunitas ini mengerti apa itu pilek dengan secara pengetahuan maupun historis mas? Nah ini mas gimana?

N: e saya rasa ga semuanya paham mas, ga semua paham mendalami tentang pilek

P: pilek

N: mereka yang terserang pilek pasti banyak yang bertanya-tanya juga sama orang yang lebih tau tentang pilek bagaimana pengobatan ular pilek dan sebagainya seperti itu

P: tapi e mungkin sepengetahuannya mas ni biasanya kalo dari sisi nya mas guntur apakah e pilek pilek seluruhnya mas ya historisnya itu gega kenapa sih mas? Historisnya dari pilek itu mas kalo mas guntur tau

N: kalo historisnya itu karena em penyebab atau bagaimana

P: ya, bisa jadi seperti itu mas

N: kalo saya mengamati di dunia ular atau rep biawak ya mas

P: oke

N: itu karena suhunya terlalu dingin mas

P: suhunya terlalu dingin

N: itu penyebab utama pilek tu suhunya terlalu dingin

P: ooo baik baik, itu mas ya jadi mensespsinya pilek itu karena historisnya ya karena hampir sama kayak manusia ya mas ya ibarat kalo kena dingin manusia juga bisa kena

N: iya

P: pilek bahkan ular pun juga bisa terkena pilek

N: betul betul

P: baik mas, ha ini kayaknya pertanyaan terakhir mas

N; ya

P: Apakah komunitas mempunyai penanganan khusus pada ular yang sakit pilek supaya bisa sembuh mas?

N: ee kalo komunitas kita belum ada suatu wadah yang mengurus itu tentang ular pilek, cuma kalo personal atau pribadi masing-masing

P: iya

N: punya treatment sendiri sendirii mas

P: Punya sendiri-sendiri mas ya

N: iya jadi kalo untuk komunitas tidak mengakomodir ular pilek tapi untuk personal atau perorangan mempunyai treat

P: treat

N treat yang tersendiri

P: jadi berbeda beda ya mas

N: ya berbeda-beda

P: kalo dari mas guntur sendiri ni selaku anggota komunitas reptil di barep ini gimana mas ngetreatnya?

N: kalo saya sendiri ya saya ambil ularnya saya karantina terus saya stel lebih hangat

P: maksudnya setel lebih hangat gimana mas?

N: kita menggunakan bisa menggunakan lampu

P: Lampu UVA UVB?

N: kalo saya pake lampu biasa

P: ohh lampu spot gitu mas ya

N: enggak, ngga spot yang biasa seperti lampu apa yaa yang warna ya kuning jaman dulu itu lho mas nah kayak gitu

P: ohh iya iya

N: yang pentingkan suhunya ngga terlalu

P: jadi gak perlu pake lampu UVA UVB ga perlu ya mas sebenarnya?

N: yaa sebenarnya kalo untuk yang mempunyai dana lebih bisa jadi

P: bisa jadi, ya cuma harganya juga lumayan ya hehe setau saya

N: iyaa

P: UVA UVB itu, baik-baik mungkin itu saja mas yang dari saya ingin tanyakan e terimakasih banyak atas, atas waktunya maaf mengganggu sebelumnya mas hehe

N: siapp, makasih

P: terimakasih mas semoga lancar mas ya segala-galanya, komunitasnya juga semakin maju mas

N: yaa aminn

P: siap, terimakasih ya mas

N: okee okee

Transkrip wawancara mas Aziz Breeder Ball Python (Peternak Ball Python di jogja)

Peneliti: ee selamat siang saya dengan mas siapa ini?

Narasumber: e saya Abdul Aziz

P: Abdul aziz oke mas, panggilannya mas Aziz mas ya

N: ya

P: Oke saya nanda mas

N: ya mas Nanda

P: eee disini saya ingin izin mewawancarai mas Aziz untuk penelitian saya mungkin saya mohon izin mas ya

N: Iya silahkan dengan senang hati, hehe

P: hehe, baik mas ee mungkin pertanyaan pertama mas bagaimana mas Aziz ini bisa memelihara hewan ular mas

N: eee jadi gimana ya di akhir tahun 2019 kayaknya itu kan saya posisinya masih kerja terus kerja itu cuma kerja pulang kerja pulang kayak ngga ada hiburan aja gitu dirumah e terus eee kepikiran kan bapak sama ibu dulu pelihara ular nih terus abis itu saya cari tau ada ular apa aja gitu, terus akhirnya tertarik sih sama ular

P: tertarik sama ular mas ya

N: hoo

P: jadi memang dari keluarga juga udah melihara ular mas ya sebelumnya

N: iya kalo dari keluarga sudah dari saya kecil, cuma aku dari umur 0 tahun sampai umur berapa sekitar umur 20 tahunan lah itu aku ga tertarik sama sekali malahan aku ngeri

P: oalah malah ga tertarik mas ya

N: hahaha

P: tapi malah bisa melihara ular sebelumnya padahal ga tertarik disini

N: ya ga tertarik dulu hehe

P: oke mas Aziz mungkin pertanyaan selanjutnya nih, pertanyaan kedua eh sebelum memelihara ular apakah ada perasaan takut atau rasa takut terhadapnya mas?

N: Nah sebenere aku tu kalo takut sedikit aja

P: Sedikit aja?

N: hoo sedikit aja cuma dulu aku tuh punya track record ketika dulu bapak ibu itu pelihara retic dan aku masih e duduknya di sd bangku kelas 4 atau 5 sd aku cuma mau lewat kan tau-tau ularnya tuh gigit siku ku

P: Padal cuma lewat doang mas ya

N: Habis itukan cuma ih tapi kok ga kerasa tapi habis itu ah enggak ah aku gak gimana ya takutnya dikit sih cuma ga takut-takut amat cuma ngeri aja sih kalo gede gimana gitu

P: he'e kalo ngelilit malah bingung mas ya hehe

N; he'e, paling kayak gitu sih

P: Tapi emang e kalo boleh tau rasanya digigit ular tu seperti apa sih mas rasanya mungkin?

N: heeitu kan ularnya agak kecil ya maksud e ukurannya cuma 60 sampai 70 cm rasanya tuh kaget aja sih

P: tapi gak kayak disuntik gitu pa maksud e kayak gimana gitu?

N: sakit tuh engga cuma kaget aja, itu untungkan dia gigit terus dilepas

P: he'em

N: tapi kalo digigit terus ditahan itu mungkin baru kerasa ya

P: baru kerasa

N: he'eh jadi yaa rasanya kayak apa ya, kayak setelah dilepasin itu pasti kayak kulitnya jadi warna ungu dikitlah

P: kayak, tapi ga lebam mas ya?

N: enggak

P: enggak

N: enggak lebam

P: heem heem oke mas, e mungkin selanjutnya pertanyaannya mengapa memilih hewan eee ular Ball Python mas kenapa tidak memilih jenis ular lainnya? Kenapa harus Ball Python?

N: Kenapa harus Ball Python

P: iya

N: e karena gini ya e dari masa kecil kemarin pernah kegigit retic kan

P: iya

N: terus e bapak sama ibu pernah punya wuh yang gedanya masyallah itu kan 5 sampai 6 meter

P: hehehe besar juga

N: sekali ngeluarin harus 2, 3 orang

P: 2 sampai 3 mas?

N: kan ribet banget kan terus belum lagi kalo itu baru punya satu belum kalo punya 2,3 padal yaa emang retic ini asli Indonesia dan bagus-bagus sekarang morphnya cuma aku mikirnya gini, kenapa Ball Python karena Ball Python itu adalah python yang ukurannya kecil sekitar mentok-mentoknya 1,2 sampai 1,5 meter lah itu kan ga makan tempat banyak dan yang paling enak itu setelah aku baca-baca banyak dan cari referensi Ball Python itu adalah mempunyai morph yang paling banyak di dunia, jadi bisa kreasikan morph itu kalo morph dah kombo-kombonya paling udah jutaan yaa morphnya dan aku bisa bilang itu living art sih

P: living art okee okee menarik menarik sangat menarik mas emang Ball Python ini memang banyak morphnya mas ya dasarnya memang menarik, sangat menarik. Ee lalu ini

mas saya mau tanya e sudah berapa lama ee mas Aziz ini kan sudah menjadi breeder Ball Python mas ya

N: hehehehehe jangan bilang gitu dong

P: hehehehe, yaa koleksinya banyak dan punya morph-morph yang luar biasa mas ya

N: waduuuuw

P: hahahaha, nah itu sudah berapa lama sih mas menjalani breeding ular Ball Python ini mas?

N: Aku pertama punya BP itu sekitar bulann ee apa ya 2019 akhir lah kayaknya. 2019 akhir itu aku punya pertama BP tu adalah morphnya enci

P: enci, enci itu kalo boleh dijelaskan seperti apa mas?

N: morph ee enci tu dengan ciri khas warnyanya tu kayak apa coklat keemasan dan motifnya tu dorsal-dorsal

P: dorsal dorsal, ohiya iya dorsal-dorsal

N: heeh, dan itu pertama punya male dan abis itu kok tertarik, awal mula tertarik kayak gitu ternyata eee baca-baca banyak referensi morph nya bisa di combo-comboan terus abis itu saya nyari betina dan dapet pastel yellow belly

P: Pastel yellow belly itu warna kuning mas ya

N; kuning

P: kuning

N: kuning gitu lah, terus e pengen ih dari hobi mau tak ternakin, jadi siapa tau bisa gitu kan?

P: bisa

N; tapi 2019 akhir itu e kawin sih kawin tapi gagal, karena e ternyata betinanya ga hamil

P: ohh bisa gagal juga mas ya?

N: heeh jadi kan kawin belum tentu jadi

P: belum tentu jadi, itu tu karena apa mas? Faktor apaa gitu mas?

N: kalo menurutku sih pada saat itu aku kurang ilmu sih

P: kurang ilmu, untuk gagal itu mas ya?

N: heeh

P heeh

N: nah 2019 gagal dan saya coba 2020 ini dan ternyata ilmunya udah ada dikit-dikit lah
hehe

P: hehehehe

N: Jadi taun ini berhasil sih gitu

P: e yaa menarik mas, ee selanjutnya nih saya mau tanya mas apakah benar ular jenis Ball Python ini aman untuk dipelihara pemula, pemula yang ingin memelihara ee reptil mungkin mas yang lebih ke ular gitu apakah benar mas?

N: menurut saya sih benar ya karena apa Ball Python ini aman untuk dipelihara di semua usia mau yang miara umur 2 tahun,3 tahun,5 tahun, sampai misal nenek-nenek 70 tahun itu aman. Ga bakal

P: gigit ya mas?

N: gigit tuh jarang banget case Ball Python gigit,

P: jarang

N: ya kalo gigit tikus sih

P: gigit tikus ga gigit tangan mas ya?

N: tanganin case nya dikit banget sih paling 1 banding 1000 e kalo mau miara Ball Python namanya hewan hidup ya

P: iya

N: ya siap-siap aja semisal e kalo mau ya pemula-pemula aja tapi jangan em kayak terus kayak cuek sama piaraannya

P: Iya

N: gitu lho jadi kita harus tau care sheetnya juga

P: tapi ee untuk ular Ball Python ini apakah perlu sering di handle mas, supaya lebih jinak gitu mas?

N: e kalo menurutku pribadi ya

P: iya

N ga usah sih, karena

P: gausah ya

N: he'e karena Ball Python itu sebenarnya hewan yang mudah stress

P: mudah stress

N: stress dan dia tu sebener e ga suka di pegang-pegang

P: makanya membentuk bola itu mas ya

N: hee kan cara melindungi dirinya tu membentuk jadi bola

P:iya

N: itu kan tandanya tidak nyaman kalo jadi bola

P: stress gitu mas ya

N: stress

P: okee okee, emm baik mas e selanjutnya bagaimana bisa tertarik untuk memelihara ular jenis Ball Python mas

N: he'eh seperti yang aku bilang tadi kan Ball Python is lifeing art

P: lifeving art

N: ya jadi kita bisa e apa ya istilahnya tu kita senimannya

P: senimanya

N: iya terus kita gambar sesuka kita itu di Ball Pythonnya itu kita mau bikin motif gelap-gelap oh ini ada mohafi ada ghi ada macem macem black kompleks namanya. Kita mau bikin yang terang terang ya kan ada pastel ada enci ada yellow belly itu white kompleks, ada lagi gen gen resesif kayak albino, pait, clown, dessert gold. ghost, aksantik gitu kan jadi ee kombo-kombonya tu banyak banget

P: ga bais-abis ya

N: heeh

P: mungkin ga bisa dihitung juga mas ya

N: ga bisa dihitung mas, kadang Ball Python itu ada yang biasa aja dari warna alam kan wheel tip, normal. Kalo single gen nanti pasti ada enci,pastel,fire, yellow belly macem-macem di kombokan pun bisa jadi dalam satu ular 10 gen itu bisa

P: bisaa

N: heeh, jadi satu cuma chance nya tuh kecil jadi hoki-hoki juga

P: hoki juga

N: nah kerennya tuh disitu lifeving art nya

P: memang keren sih mas, cuma kalo boleh tau mas seandainya ni e di Ball Python itu ada 10 gen mas itu apakah nanti mempunyai nama baru mas untuk warna itu sendiri? Kan tadi ada macem macem ada yellow belly, yellow belly apa yellow belly bener mas ya?

N: iya

P: Yellow belly macem macem mas ya itu apakah nanti ketika ada motif baru itu mempunyai nama yang menarik unik lagi mas?

N: ya jadi gini, di dunia itu sebenarnya sudah ada komunitas Ball Python dan semua itu di store di world of Ball Python ada website nya dan etika kalian itu e meng kombokan beberapa jenis morph itu adalah first in the world kalian boleh menamai sesuka kalian

P: ohh iyaa

N: Pernah ada di tahun 2013 atau 2014 itu ada ular Ball Python namanya batik

P: batik mas?

N: batik itu gabungan dari 3 gen 4 gen atau 5 gen aku lupa tapi itu first in the world

P: emmm

N: tapi dari yang owner pertama dikasih nama batik

P: itu apakah owner pertama itu dari Indonesia mas?

N: of chores, dari bali

P: dari bali

N: dari bali

P: dan sekarang e apakah sudah banyak mas untuk jenis morph batik mas?

N: morph batik kemungkinan e itu masih jarang dipasaran sih karena itu combonya tu susah

P: susah

N: ya heeh susah dan itu mindsout

P: apa itu mas kalo mindsout itu?

N: mindsout itu kayak misal di kawin pastel sama fire itu kan semisal pastel sama fire itu kan jadi jackpotnya pastel fire nih, nah untuk jadi jackpot ini kemungkinan cuma 25% aja chance dari sekali nelor.

P: emmm

N: Jadi kalo punya telur 8 nih chance nya dapet jackpot nya itu cuma 25% itu pun kalo hoki, kalo engga hoki yaaa ga dapet

P: ga dapet yaa mas, perlu hoki-hokian ya mas sebenarnya untuk main morph-morph ini mas ya. Yaa yaa yaa

N: tapi sukanya tu disitu kerennya tu disitu

P: seninya disitu mas ya yoiiii, okee mas e mungkin pertanyaan yang selanjutnya mas ya, e bagaimana pemeliharaan ular Ball Python ini mas?

N: Pemeleliharaan, ya kayak ular-ular pada umumnya aja sih eh kalo Ball Python itu kan kita main suhu, suhunya jangan sampe drop jangan sampe terlalu kelewat batas itu anatar 28 sampai 32 derajat dengan kelembapan itu yang direkomenasikan 55 sampai 70 % lah itu udah paling bagus. Ya ngasih makan sesuai ukuran perut satu minggu 1x saja

P: 1 minggu 1x aja itu ya berarti irit juga mas ya

N: hehehe

P: setiap hari makan tikus kan lumayan mas ya hehehe, jadi terbilang cukup mudah mas ya untuk peliharaan Ball Python ini yaa

N: iyaa heeh, cukup mudah sih

P: baik baik eee selanjutnya mas apakah benar Ular Ball Python ini dapat terkena penyakit pilek mas?

N: Iya penyakit pilek pada BP itu eee kayak udah menjadi umum lah ya

P: emmm

N: penyakit itu dan kalo dari sisi breeder nih waduh kalo udah pilek itu dah kayak nightmare nya mimpi buruknya

P: iyaa iyaa iya

N: karena dari satu ular pilek itu bisa nular ke yang lain dan misalkan yang pilek itu cuma satu ular dan kalian itu punya ular dalam satu ruangan 100, 100 ular ya 100 ular itu bisa kena semua gitu lho jadi udah mimpi buruk sekali

P: padal itu memang bisa mas ya bisa terjadi padal ibarat e beda kadang nih mas beda counter box atau apa yaa gitu itu ya bener-bener bisa mas ya yang kayak tadi mas Aziz bilang itu ya bener-bener tertular 100 gitu lho mas padal memang beda tempat gitu

N: heeh jadi kalo aku sih bilangnya bisa gini ya sekarang eee virus pilek di BP itu dah kayak corona didunia

P: ohhh iyaa

N: penyebarannya tu bisa via udara

P:ohhhh

N: karena dia itu kan ee penyakit nya tuh di pernapasan kan dan ketika dia pilek kan kayak bunyi sssstt sssstt kayak orang pilek ajaa

P: iya

N: jadi terus ada gelembung-gelembung dan ketika udara di sirkulasi udara di satu ruangan itu cuma disitu situ aja otomatis nanti bertebaran dimana-mana dan nular

P: emmm, jadi hampir sama kayak corona mas ya lewat via udara mas ya untuk virus pilek ini. Oke baik mas e ha ini mas bagaimana bisa ular Ball Python ini bisa terkena pilek mungkin karena udara tadi mas ya sebenarnya?

N: e kalo faktor utama dia terkena pilek sih dari biasanya, biasanya dia dari suhu dan kelembaban

P: suhu dan kelembaban

N: heeh biasanya terkena pilek itu karena suhunya drop di bawah 28 derajat

P: emmm

N: itu bisa terjadi lagi kalo misal suhu udara nya tu extreme pergantian suhu udaranya extreme jadi misal siang ni panas banget 35 derajat 34 derajat tau tau pas malem atau sore drop di bawah 28 misal 25 derajat 23 derajat jadi kan dingin banget dan imunitas BP itu beda-beda e ketika imunitas BP itu jelek otomatis dia kayak orang lah kena suhunya drop dikit langsung pilek, Nah BP juga bisa kayak gitu

P: ya jadi pilek nya hampir sama kayak manusia mas ya. Cuma ini mas saya mau tanya ketika ini kan baru musim hujan mas itu apakah mempengaruhi e suhu BP ini mas?

N: ya pasti sangat mempengaruhi

P: mempengaruhi

N: heeh dan antisipasinya kita itu memakai hipet jadi penghangat gitu

P: hoo lampu mas ya mungkin lebih ke lampu

N: lampu-lampu boleh sih cuma aku rekomendasi kalo lampu, kita mending pake penghangat ruangan aja kalo nggak pake hipet

P: kenapa nggak direkomendasi mas padahal e dengar-dengar sepengetahuan saya tu seperti UVA mas ya UVA UVB kan baik banget untuk penghangat suhu gitu

N: heem

P: itu gimana mas?

N: iya BP tu sebenarnya hewan yang ga perlu dijemur

P: ohhh iyaa iya ga seperti Iguana dan lain-lain mas ya

N: tidak seperti Iguana, tidak seperti Retic hewan-hewan reptil lainnya jadi BP tu hewan yang paling mudah paling simple buat di pelihara karena apa satu ga butuh dijemur, dua ga butuh dimandiin

P: ohhhhh

N: jadi BP tu malah suka sama tempat yang gelap-gelap

P: lembab gitu mas ya

N: ga terlalu lembab tetapi suhunya tu enak, jadi dia tu mewakili kaum-kaum mager

P: hahahahaha

N: hahahahahaha

P: yaa yaaa yaa hehehe, memang-memang yah gampang banget ya pelihara Ball Python sebenarnya

N: yaa selama kita bisa menjaga suhu dan kelembaban enak-enak aja sih mau ditinggal piknik satu bulan juga ga masalah

P: oiyaaa ga masalah mas ya

N: Ga masalah heeh

P: yaaa yang petning ga pilek aja mas yaa hehe

N: Itu aja sih, jadi kalo kena pilek gara-gara itu sih kebanyakan gara-gara suhu yang extreme

P: Extreme

N: hooh, sebab subkuratif atau drop

P: tapi e ha ini mas saya ingin menanyakan ini mas kenapa kok bisa dibilang pilek mas? Gitu?

N; Karena apa yaa, karena secara visual kayak orang pilek pada umumnya gitu

P: Seperti manusia mas ya berarti

N: seperti manusia kayak apa kalo jawanya umbelen sentrap-sentrup

P: oh gitu hahaha

N: heeh hahaha, itu sih jadi kayak pilek nih iya kan yaa kayak gitu

P: iyaa iyaa mas oke mas, eeee tapi ini mas saya mau menanyakan apakah dari para keeper terdahulu itu sudah menyebut nya pilek atau ada nama lain nya mungkin mas?

N: kalo dari luar negeri dari dulu eee itu namanya flu sih

P: namanya flu e flu flu ya pada umumnya seperti manusia

N: heeh manusia pada umumnya

P: jadi emang dari suhu-suhunya itu emang udah nyembutnya namanya pilek mas ya?

N: iya hoo, emang dari dulu karena ini Ball Python ini kan spesies bukan asli dari Indonesia dia kan aslinya Africa dan pertama kali dikembangkan di Africa atau America terus baru Indonesia juga dan e apa ya pendahulu-pendahulunya kan dari luar negeri dan dia bilang penyakit flu terus dari kita ya flu, yaa kayak flu biasa pilek

P: pilek, tapi mungkin kalo mas Aziz sendiri apakah mengerti e sebenarnya itu nama lain apa bukan nama lain si ya kayak nama latin, nama latin apa apa yaa nama penyakit itu lho mas apakah? Ga tau mas ya?

N: eee kalo aku kurang tau sih cuma gini ya e aku pun belum pernah piara BP yang pilek-pilek itu dan amit-amit amit-amit

P: jangan sampe mas yaa

N: amit-amit jangan sampe

P: karena kembali lagi mimpi buruknya para breeder

N: hoo itu bener-bener mimpi buruk, aku ga mau ya kayak gitu. Tapi kita kan antisipasi kita harus mendalami. iya emang aku ga mendalami nama latin pileknya yang di BP itu apa saya kurang tau cuma dari ciri-ciri

P: Visualnya mas

N: ya visualnya bagaimana ciri-ciri BP pilek bagaimana BP bisa terjadi pilek dan pengobatannya beberapa ya kita harus antisipasi itu lah gitu lho

P: baik mas, e pertanyaan selanjutnya mas e bagaimana ciri-ciri ular Ball Python dari mau hingga terkena pilek mas?

N: eee biasanya bp yang gampang pilek itu karena mau pilek ya?

P: iya

N: karena imunitasnya itu rendah, imunitasnya rendah itu bisa terjadi karena BPnya itu e yang makanya moody, kalo makannya moody kan dia kayak enggak dapet calcium D3 vitamin ya yang dari pakannya dia gitu lho. Jadi dia tuh imunitasnya turun kayak yaa sebenarnya diibaratkan kayak manusia aja lah ketika telat makan atau apa tau-tau asam lambung

P: hehehehe kayak gitu mas ya imunnya turun

N: heeh misal malem-malem telat makan terus habis itu ujam-ujanan yaa tau-tau paginya masuk angin

P: masuk angin

N: itu aja karna imunitasnya tuh rendah

P: ohhhh

N: dan ketika BP itu terjadi pilek secara visual sudah kelihatan ketika mulutnya dibuka itu berlendir

P: yaaa

N: kayak terus yang di hidung nya tuh kayak ada lendir-lendir nya yaaa kayak orang pilek aja gitu

P: yaa mungkin lebih ke visual itu mas ya kayak ada keluar dari hidungnya lendir gitu. Tapi apakah ketika Ball Python pilek itu bisa menyebabkan sariawan mas?

N: eee Ball Python pilek apa bisa menjalar ke sariawan itu bisa juga sih karena apa itu kan salah eh pilek itu gangguan di pernapasan juga kan tapi kalo sariawan itu kan di mulut ya

P: iyaa mas

N: nah ketika nanti BPnya itu pilek ga mau makan dan tidak disediakan air minum nih misal ya, itu bisa jalar ke sariawan juga sih

P: cuman kalo untuk ee sariawan ini apakah juga menyebabkan hal yang sama mas mematikan untuk Ball Python?

N: kalo sariawan ga terlalu

P: ga terlalu masih aman mas ya, ini selanjutnya mas bagaimana menanggulangi ular tidak terkena pilek mas?

N: menanggulangi tu mencegah?

P: iya mencegah supaya tidak terkena pilek

N: ee kayak tadi sih kita harus menjaga suhu kalo bisa stabil di 28 sampai 32 derajat jangan drop jangan terlalu tinggi terus menjaga kelembaban sebisa mungkin e kalo kelembaban nya terlalu tinggi pake alat domidifier kalau kelembabannya terlalu rendah pake humidifier kalo suhunya terlalu rendah pake heater ruangan kalo suhunya terlalu tinggi jarang banget sih hehehehe

P: hehehehe

N: jarang banget sihh ya pake cooler atau kipas angin bisa, terus sebisa mungkin ini aja sih kalo bisa makannya dirutinin 1 minggu sekali

P: satu minggu sekali

N: hoooh pake size chart, terus jangan banyak di handle tiap hari kasih minum, yang penting disediakan minum terus apalagi ya perawatan pada umumnya aja sih, yang penting tikus-tikusnya juga sehat aja

P: sehat, yaaa okeee baik mas ini mas e kalo saya ingin menanyakan bagaimana cara mas Aziz ini e persepsi ular pilek pada mungkin seperti saya mas contohnya yang saya tidak mengerti tentang pilek gitu mas, presepsi itu apa ya mas ya menyebarkan ke lingkungan ke masyarakat itu kalo ular ini tuh pilek mas kayak gitu lho

N: e maksud e yang bagaimana?

P: maksudnya mas Aziz ini e apa ya ketika ada orang bertanya

N: heem

P: apakah ular ini pilek mas Aziz ini menjelaskannya itu seperti apa gitu mas ibarat nya di lingkungan ibaratnya gitu

N: eh di lingkungan jadi kita mau wah ini ular pilek atau enggak gitu ya?

P: iyaaa, ibaratnya gitu mengenalkan mas mengenalkan pilek tuh kayak gini ibaratnya kayak gitu mas

N: oh gitu

P: iya mas

N: eeee mengenalkannya ya kita secara visual aja biasanya itu kan kalo ular pilek itu agak lemes e ngga nafsu makan pokoknya ga mau makan dan biasanya tu dari pernapasan tu eee kedengeran juga sih kayak nganging-ngangih

P: groookk grookk gitu mas ya?

N: nah nganging-ngangih atau grookk grookk itu salah satu ciri pilek juga dan kalo kita mengenalkan

P: masyarakat gitu mas ya?

N: ular pilek itu yaaa kalo bisa bawa sample ular pilek aja hehehe

P: tinggal bawa ya mas

N: ini visualisasinya ular pilek tuh seperti ini

P: seperti ini

N: heeh tapi jangan di contoh karena ini bisa nular ke ular ular yang lain dengan ciri-ciri mulut berlendir e hidungnya mengeluarkan ingus

P: ingus

N: dan lain-lain mungkin kayak gitu aja sih, gamau makan ini ini ini lemes mungkin seperti itu sih dan mungkin kita harus apa ya sosialisasi ke masyarakat kalo ular pilek itu kalo bisa di selagi bisa disembuhkan ya disembuhkan dengan treatment yang sudah ada tinggal kembangkan aja kalo misal mau coba-coba dan di edukasi lebih mendalam kenapa bisa terjadi pilek dan antisipasinya seperti apa.

P: baik mas mungkin ini tinggal 2 pertanyaan mas hehee

N: hehehe

P: tinggal dikit lagi

N: dah mau finish

P: sudah mau finish bener mas, oke ini saya mau tanya ni apakah em mas aziz ini mengerti apa itu pilek dengan secara pengetahuan maupun historis mas

N: maksudnya?

P: Jadi maksudnya mas Aziz ini mengerti tentang apa itu pilek dengan secara historis maupun tentang pengetahuan mas heeh

N: heeh kalo dari segi historis mungkin semua ular bisa terkena pilek ya saya baca-baca dari beberapa sumber emang pilek itu bisa terjadi ke semua hewan apalagi makhluk hidup itu ada aja penyakit pilek itu pasti ada cuma mematikan atau engganya tu tergantung ke spesies spesiesnya. Jadi kadang kalo ada hewan-hewan yang pilek ah udah biasa ada ada ee beberapa hewan kalo udah pilek ah ini tanda-tanda mati nih emang ada perspektif kayak gitu tapi selagi kita masih bisa antisipasi kita antisipasi dan kayak historisnya ilmu-ilmunya apa yaa

P: iyaa mungkin?

N: yaaa

P: pengetahuan ya

N: ya banyakin jurnal aja sih, kebanyakan yang ini lho, kebanyakan jurnal-jurnal yang eee spesies-spesies atau hewan-hewan apa itu kebanyakan masih dari luar negeri

P: iya

N: kaloo

P: jurnal-jurnal gitu ya

N: hoo jurnal dari luar negri, jadi eee bacanya tuh pasti bahasa inggris sih kalo bisa kita belajar bahasa inggris dan belajar ini tapi, kalo bisa sih anak bangsa juga harus penelitian ini di hewan-hewan kita sendiri gitu

P: yaaa benar

N: bagaimana tentang corak dan bagaimana tentang jenis penyakit, dan lain-lain

P: Tapi kalo dari mas Aziz sendiri tau dari jurnal ya mas tentang historis dan kebanyakan jurnal aja. Okee pertanyaan terakhir ini mas apakah mas Aziz punya penanganan khusus pada ular yang sedang sakit pilek supaya bisa sembuh mas?

N: ya eee khususnya BP ya ini

P: ya khususnya BP yaa

N: Jadi ee kalo penanganan pada BP itu e ada 2 cara sih sebenarnya e 2 atau 3 cara yaa, yang pertama itu tradisional itu biasanya ular-ular pilek itu pada direndam anget air sirih P Air daun sirih itu ya mas

N: heeh air daun sirih itu diangetin terus dibuat rendem 15 sampai 30 menit itu dilakukan selama beberapa hari, dariii kemungkinan selama 5 hari dalam seminggu itu tiap jam 9 sampai 10 itu direndem. Terus kan ini penyakit pilek itu kan sebenarnya dari pernapasan

P: Iya dari pernapasan

N: sama mulut lah nah itu sebenarnya ada beberapa obat yang didesain khusus untuk ular yang pilek biasanya dimasukkan ke air minumannya biar ularnya itu mau minum dan itu juga hampir sama sih selama 5 hari berturut-turut ee tapi ini yaaa kalo perspektif BP pilek itu ada 2 masih. Yang pertama BP pilek itu ga bakal sembuh

P: Yaa mati yaa

N: Gaa mati juga sih, jadi BP pilek itu eee pilek ya sembuh itu ga bisa di bilang itu sembuh karena suatu hari pasti kumat-kumatan lagi

P: ohh baik

N:heeh , tapi ada salah satu suara dari luar negeri itu BP itu bisa sembuh cuma profingnya itu belum meyakinkan

P: Masih dipertanyakan ya

N: masih dipertanyakan, karena dari sejarah BP dari dulu sampai sekarang itu masih BP yang pilek masih kumat-kumatan dan ga bisa sembuh

P: ga bisa sembuhh

N: cuma bisa mereda aja untuk sementara waktu, tapi dikemudian hari bisa kena lagi

P: kena lagi

N: dan untuk perawatan yang ke misal ke dokter hewan itu ya, pasti dari dokter hewan juga kasih obat-batan juga sih, untuk operasi maksud e kalo dari dokter itu selama ini operasi belum ada BP pilek belum ada cuma obat-obatan atau tradisonal cuma itu aja sih

P: ohhh baik mas, mungkin segitu aja pertanyaan dari saya mas sebelumnya terimakasih banyak sudah menjadi wawancara diizinkan untuk wawancara terimakasih banyak mas maaf mengganggu waktunya mungkin itu saja dari saya terimakasih banyak mas Aziz

N: Iya sama-sama mas Nanda

P; Iya oke makasih mas hehehe, semoga eee mempunyai morph-morph baru lagi mas Aziz dan apa breeder breedingnya lancar-lancar mas yaa Aminn

N: AAminn Aminn

P: baik selamat siang Mas Aziz

N: selamat siang mas Nanda

Transkrip wawancara mas Deny Breeder Ball Python serta anggota Komunitas Barep (Bantul Reptil)

Peneliti: Baik selamat pagi, perkenalkan saya nanda mas e saya dengan mas siapa?

Narasumber: saya dengan mas

P: mas deny baik mas deny asli sini mas ya asli bantul?

N: asli bantul

P: asli bantul wah baik mas ni saya izin mewawancarai mas deny apakah mas deny bersedia?

N: bersedia monggo

P: hehe, baik mungkin pertanyaan yang pertama mas bagaimana bisa memilih memelihara hewan ular mas, mungkin ularnya lebih ke ball python mas ya karena mas deny ini kan e lebih ke spesialis Ball Python

N: e milih ular itu karena low maintenance jadi kalo binatang lain kan condong tiap hari harus di bersihkan kasih makan kalo ular kan e seminggu sekali ya lebih hemat kan

P: Lebih hemat dan lebih praktis mas ya hehe, oke mas baik mungkin e sebelum memelihara ular apakah ada perasaan atau rasa takut terhadapnya mas?

N: kalo dari awal sih malah interest ya karena e mungkin terinspirasi sama tokoh-tokoh kartun dulu ya

P: contohnya apa ni mas kayaknya menarik nih tokoh kartun ya

N: engga maksudnya kyk jaman dulu kan e suka dinosaurus dan sebagainya

P: oiyaaa

N: terus mitologi naga gitu, terus di dunia nyata nya ya bisa dipegang ta ular

P: ular, wah berarti ga ada sama sekali rasa takut mas ya malah excited dengan memelihara ular itu ya

N: iyaa

P: baik mas, apakah benar ular jenis ball python aman untuk dipelihara bagi pemula mas?

N: menurut saya aman karena e sangat sangat minim untuk gigit ya, karena kalo BP itu misalnya takut pun akan mengbola

P: membentuk bola gitu ga yang nge strike gitu mas ya

N: iya beda sama yang jenis-jenis lain

P: baik-baik jadi aman mas ya

N: lebih aman

P: baik lalu ini mas saya mau menanyakan bagaimana bisa tertarik memelihara ular jenis ball python mas?

N: e selain tadi low maintenance Ball Python itu menurut saya e karena ularnya ga besar banget jadi untuk space, space sama pakannya sendiri kan condong lebih simple ya

P: iyaa

N: kalo retic atau ular-ular besar lainnya kan kita harus lunya ruangan besar gitu. Kalo BP mah satu box kontener sudah cukup

P: sudah cukup, tapi kalo boleh tau mas maksimalnya panjang ball python berapa meter mas ya mungkin?

N: kalo Ball Python sendiri yang pernah saya keep pribadi 1 meter lebih dikit lah ya

P: yo pendek mas ya

N: iya

P: ga sepanjang retic mas ya

N: iya ga sepanjang retic, mungkin cuma kalo di luar bisa lebih besar

P: oiya mas

N: adaptasinya mungkin ada yang 1,5 kali ya

P: sampe 2 meter gitu ada ga mas?

N: kayaknya kalo 2 ga ada

P: hahaha ga ada ya mas, poll-pollannya 1,5 meter ya mas

N: hybrid kalo itu

P: waduh iyaa iya iyaa, baik mas e lalu ini mas apakah benar ular ball python dapat terkena penyakit pilek mas?

N: bisaa, bisa sangat

P: bisa sangat itu biasanya disebabkan kenapa sih mas pilek itu?

N: faktornya itu lebih ke mungkin suhu ya, suhu amannya kalo dikita dan lingkungan aslinya dia kan agak beda dan disini khususnya di bantul, itu ngedrop apa ya bahasanya ngedrop tu suhunya turun banget

P: yaa

N: kalo standarnya dia mungkin 27,28 atau mungkin sampe 30 gitu dikita bisa sampe dibawahnya itu mungkin. Mungkin 20 pernah kan 18 derajat ya dingin banget atau mungkin panas banget

P: malah panas banget, jadi emang karena suhu mas ya

N: karena suhu

P: oke baik mas, nah ini saya mau tanya mas, bagaimana sih mas ciri-ciri ular yang terkena pilek dari mau pilek hingga terkena pilek itu ciri-cirinya seperti apa mas?

N: setau saya e ini biasanya kan dari desisan nafas ya

P: oiyya

N: hoo kalo orang yang biasa pegang atau tapi itu ga bisa jadi patokan cuma biasanya di tempelin ke telinga itu nafasnya agak berat

P: ohhhh

N: terus kalo dah pilek itu ada lendir di hidung, di hidungnya dan e bagian mulut

P: ohhh oke

N: kalo lebih parah lagi sampe beneran kayak melempung gitu ya atau apa ya

P: melembung-melembung, mungkin lebih kayak

N: bubble gitu

P: iyaa kayak bubble gitu ya mas oalah, tapi e kalo boleh tau kenapa sih mas, mungkin kan mas deny ini bisa apa ya udah lama keep e reptil dan lebih ke ball python, kenapa sih mas di bilang ular ini kena pilek gitu? Padahal kan ibarat mungkin kalo pilek itu e untuk manusia kan tidak mematikan mas? Sedangkan ball python ini mematikan itu kenapa mas ya? Apa sebutan itu sudah dari leluhur-leluhur dulu yang bilang pilek atau gimana mas?

N: sebenarnya kalo misalnya penyakit sampe fatal itu e ada beberapa yang ga cuma pilek ya

P: iya

N: cuma untuk pilek sendiri gatau ni mas kok kayaknya jadi momok ya

P: agak bimbang gitu ya mas?

N: hoo karena apa dia bisa e apa ya kambuhan

P:ohhh

N: jadi misal musim ini pilek musim nya bagus dia akan sembuh ketika musim hujan adalah turun drop suhu itu bikin e pileknya kemungkinan kambuh dan itu berpengaruh ke lingkungan. Sebenarnya itu bisa menulari temen-temennya

P: ohh ya ya

B: dan bisa berakibat fatal juga mati

P: itu untuk apa mas temen-temennya itu terkena pilek itu bagaimana caranya mas? Apakah dari udara? Atau apa mungkin mas?

N: kalo penularanya kemungkinan kadang-kadang kita kan membersihkan kandang ga tau ya ternyata yang satu kena pilek

P: iya

N: karena kita ga ngecek satu-satu, terus megang ular satunya lagi nah itu kemungkinan si lendir atau mungkin setelah kita kontak dengan ular yang terkena pilek tadi masuk ke ular selanjutnya, tapi ada juga yang bilang udara juga, saya kurang tau mungkin kayak orang bersin

P: bersin kena udara

N: walaupun ular ga pilek ya maksudnya ga bersin

P: ga bersin hehe, ohh haini mas menarik mas untuk bersin ini e saya denger-denger ini ular itu bisa bersin apa bener mas? Katanya mas hee

N: sejauh inj sih belum pernah

P: belum pernah ya

N: hee belum pernah liat ular bersin

P: oooo

N: di kasus saya malah radang paru-paru itu gejalanya karena si ular tidak bisa bersin dan, dan apaa yaa e berlendir numpuk di paru-paru akhirnya ular kena pneumonia

P: ohh iya iya menarik mas menarik jadi banyak banget prespektif sendiri-sendiri mas ya

N: heeh

P: yang katanya bisa bersin ternyata ga bisa

N: iyaa

P: heeh heeh menarik mas, baik mas selanjutnya mas, e bagaimana menanggulangi ular supaya tidak terkena pilek mas?

N: kalo di saya ya sarannya menjaga e suhu biar stabil

P: emmm

N: hoo karena kan kalo misal drop suhu selain dia ga mau makan biasanya condong dingin gitu dia ga mau makan kecenderungan bisa terkena pilek

P: emmm

N: atau bahkan mungkin saking panas nya juga bisa

P: ga mau makan gitu mas apa terkena pilek mas?

N: terkena pilek

P: ohhh

N: iyaa jadi

P: padal panas mas ya? Biasanya kan kalo orang dingin mas ya masuk angin

N: iya kebanyakan misalnya suhu panas juga berpengaruh karena apa kadang dehidrasi dan dia menghasilkan lendir sendiri. Cuma kalo over lendir jadi bakalan ala apa ya ketutup atau gimana ya akhirnya jadi pilek juga

P: ohhh baik baik mas menarik, lalu ini mas mungkin kan dari mas deny ikut komunitas mas ya?

N: di barep

P: iya di barep mas ya, kalo mas deny ini menurut mas bagaimana komunitas reptil dapat terbentuk mas komunitas barep ini mas?

N: kalo untuk komunitas sendiri e secara global saya rasa itu terdiri karena apa ya kumpulan orang-orang yang yang satu hobi ya

P: iyaa

N: di satu tempat gitu jadi mereka untuk mewedahi apa aspirasi masing-masing terus bisa e apa ya ambil positifnya untuk pengenalan khususnya kalo di barep kan pengenalan reptil macem-macem ular atau reptil yang lain ke masyarakat

P: ohh baik mas, lalu ini mas apakah di komunitas ada anggota yang dahulu takut dengan ular?

N: ada beberapa yang saya tau e tapi kemudian mereka malah lebih banyak memelihara ular

P: memelihara

N: hoo tadinya takut

P: jadi berani

N: iya berani

P: malah memelihara banyak?

N: overr iya

P: hahaha, baik mas keren keren nah itu bagaimana mas barep ini mengenalkan supaya orang-orang ini tidak takut terhadap ular ini mas

N: kegiatan barep sendiri biasanya melakukan gathering atau sosialisasi di masyarakat atau sekolah-sekolah ya yang biasanya

P: ohh iya

N: ekskul atau di sela-sela pramuka mungkin ya

P: iya

N: jadi mengenalkan karakter reptil atau ular masing-masing

P: ohhh iya iyaa, baik-baik mas nah ini mas selanjutnya bagaimana cara bergabung dalam komunitas? Apakah harus punya reptil untuk bisa bergabung?

N: kalo ke arah sana sih engga selalu ya mas

P: engga ya mas, jadi ga punya reptil gapapa ya mas? Bisa

N: iyaa bisa masuk mereka open juga

P: heemm

N: cuman kan e intinya apa ya asal ada kemauan dan dan rasa penasaran kali ya

P: yaaa

N: pengen tau aja gitu karena kan ga semua bisa pegang reptil disitu kan komunitas bisa ngajarin gimana kita bisa menghandle

P: menghandle

N: reptil tertentu ketika masuk rumah atau bagaimana begitu

P: ohh iya iya, baik mas nah ini mas selanjutnya ni ee mungkin kan ini kan kalo dari mas deny tadi mandang pilek nya seperti tadi bilang tapi mungkin kalo dari komunitas ini mas komunitas barep itu kan mungkin pernah e apa ya pernah tau mas ya tentang pilek nah disini mungkin posisinya mas deny sebagai anggota komunitas barep, bagaimana komunitas barep memandang ular pilek mas?

N: kalo untuk di barep sendiri lebih apa ya mereka akan melakukan treatment-treatment yang menurut saya juga mungkin itu berhasil ya

P: iya

N: walaupun nanti kedepan mungkin ada kemungkinan lagi kena

P: kambuh lagi mas ya

N: kambuh lagi, tapi kebanyakan di komunitas akan saling bantu jika ada satu anggota eh ular saya pilek gitu

P: iya

N: akhirnya di treatment di jemurr

P: di jemur

N: akhirnya dijemur kali ya saya kurang begitu paham, intinya kalo pilek yaa disuruh yang baik gity

P: emm ya ya, tapi ini emang dari komunitas barep sendiri bilangnye kalo ular ada lendiri di mulut dan di hidung terus keluar kayak apa mas bubble-bubble ala-ala bubble mereka bilangnye temen-temen dari barep bilangnye pilek mas ya

N: iyaa, identifikasinya ke arah ah itu pilek karena lebih umum ya dari pada penyakit-penyakit yang lain kayak sepertinya skelkrap atau apa gitu ya

P: ohh iya iya baik mas lalu ini mas saya ingin menanyakan apakah komunitas mengerti apa itu pilek dengan secara pengetahuan maupun hitoris mas?

N: kalo itu saya ga begitu pasti ya

P: hehe heeh

N: hoo, cuma mereka akan identifikasi dari apa yang visual atau apa ya yang mereka tangkap

P: berarti dari visual ya, penangkapannya dari visual tersebut. Ohh iya ya baik mas. Oke mungkin ini apa pertanyaan terakhir

N: hehehe

P: apakah komunitas mempunyai penanganan khusus pada ular yang sakit pilek? Supaya bisa sembuh mas? Mungkin dari komunitas punya treatment resep sendiri misalnya? Apa dari mas deny sendiri juga gapala sebagai breeding ni mas

N: kalo di komunitas saya cuma biasanya nyimak mas ya biasanya pada di entah di jemur atau di apa. Cuma kalo saya personal sih penanganannya lebih ke suhu ya

P: lebih ke suhu

N: memperbaiki suhu ruangan biar dia lebih stabil atau kalo memang dirasa itu pilek saya sarankan ke fet

P: fet itu apa mas?

N: fet itu ke apa atau ke dokter hewan yaa

P: ohh iyaa

N: biar langsung ke spesialisnya dari pada kita uji coba-uji coba takutnya si ular kenapa-napa lebih parah

P: haha iyaa

N: akhirnya wasalam gitu

P: hemm iyaa, saya malah lupa mas tadi ingin tanya, mas deny kan breeder kan ya

N: penghobby

P: penghobby siap

N: berat mas nek breeder

P: tapi koleksinya banyak mas ya, e oke mas mau tanya kenapa to eh mas sorry2 mas salah, ini mas kenapa memilih morphnya normal ya? Lebih banyak normal ya?

N: normalnya ada beberapa saja yang lain single morph dan combo morph

P: a itu ada apa aja si mas? kalo boleh tau mas?

N: Ball Python?

P: iya yang di breeding dari mas denny

N: kalo di saya kebetulan banyak morphnya itu hypo atau ghost recessive

P: ohhh

N: jadi dia akan muncul visual setelah pengawinan beberapa kali jadi misalnya kayak het sama het 50%nya nanti a visual 50% pos het karena nanti turun ya jadi 66%

P: 66%, berarti udah lama ya main bp ini mas

N: e kalo di bilang lama sih belum mas ya nekuninnya, cuma kalo e keseluruhan direptil udah lumayan

P: jadi sebelum bp itu apa kalo boleh tau mas sebelum pelihara ball python? Apa mungkin mas?

N: kalo di saya dulu lokalan mas ya tapi jangan di contoh juga ya

P: iyaa

N: jaman saya itu jaman bahula

P: hahaha

N: susah cari penjual reptil kalo engga ya harus ke pasty eh ngasem ya dulu saya pertama piaranya ular kalo ga salah apa ya mas mungkin ulo weling (ular weling) keknya ya

P: weling tu beracun to mas

N: eh bukan weling sorry ntah ular kayu, cuma perkembangan kesininya saya main karena ga ada arahan ya mas mungkin karena ga ada arahan kalo sekarang enak ada komunitas jadi bisa tanya tanya jaman saya kan ga ada jadi di umur 10 tahun saya udah keep kobra

P: ki cobra ya mas?

N: iyaa

P: padahal itu ga ada arahan

N:ya karena on the flow aja mas, maksud ya oh seneng-seneng gitu

P: heem

N dan cari di alam

P: tapi dah pernah ke gigit kobra mas?

N: kebetulan sudah

P: woh wowww hehe kereen mas

N: untung makanya itu bagusnya ada komunitas sekarang itu bisa buat e apa ya

P:mengedukasi

N: mengedukasi ga kayak dulu saya yang asal-asalan

P: iyaa

N: ga ada google ga ada apa, asal i ular lucu ambil

P: waduh hehe, ya yaa menarik mas deny mungkin itu saja mas yang saya ingin tanyakan e
terimakasih mas deny udah mau saya wawancara menjadi narasumber saya yah semoga
lebih berkembang lagi mas ya breeding-breedingnya ular-ularnya koleksinya lebih

N: Aminnn,

P: terimakasih

N: lebih sukses juga buat mas e

P: siap mas

N: lancar skripsi nya

P: aminn

N: yaudah

P: amin-amin makasih banyak mas deny

N: sami-sami

